

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

Anakku
Pahlawanku

SCAN

Majalah Al Falah Digital



Edisi 380 | November 2019
Rabiul Awal - Rabiul Akhir 1441 H
ISSN 0854-2961



Menyambut Hari Pahlawan
YDSF mempersembahkan:

Safari Dakwah

Ust. Salim A. Fillah

Pembicara Nasional | Penulis Buku | Ahli Sejarah Islam



Jum'at, 8 November 2019

13.00 | Masjid SMA Al Hikmah, Surabaya
"Ketika Rasa itu Menyapa"

15.00 | Masjid Al Mannar, Sidoarjo
"Membentuk Generasi Milenial Idaman"

Sabtu, 9 November 2019

07.00 | Masjid Raudlotul Jannah, Sidoarjo
"Dalam Dekapan Ukhwah"

09.00 | Masjid Nuruzaman Unair B
"MY SUPER HERO"

Supported by:



Narahubung: 081 615 445 556

www.ydsf.org @ydsfku YDSF AL FALAH

Seminar & Talkshow

MENCETAK GENERASI QURANI

Jum'at, 22 November 2019

08.00 - 11.00 | SD AL HIKMAH SURABAYA
14.00 - 16.00 | Universitas Trunojoyo Madura

Sabtu, 23 November 2019

09.00 - 11.00 | SD AL IRSYAD SURABAYA



Bersama:

Mailya Ikrima (Arim)

Peraih Penghargaan Tajwid Terbaik & Juara 4 Hafiz Indonesia 2019

Narahubung: 081 615 445 556

Supported by:



www.ydsf.org @ydsfku YDSF AL FALAH

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina
Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSC.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas
Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: ydsf.info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No. 8
Telp. 0821 3117 7115

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/08113503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Pejaten Barat, Pasar Minggu,
Jakarta, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantriweron
Yogyakarta, Telp. 0274-2870705
E-mail: ydsfyogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.307

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **0816 1544 5556**



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Dari Ibu dan Ayah Terbaik

Ketika kita sudah dewasa, sejenak coba melihat di cermin atau lihat di foto. Seberapa banyak kemiripan yang diberikan ayah, juga ibu kepada kita. Saya, katanya lebih mirip ke abah secara fisik. Tapi sampai sekarang, saya masih merasa gabungan keduanya. Hehehe.

Begitu juga sifat. Sifat apa yang lebih banyak mewarnai kita dari ayah dan ibu. Keduanya memiliki andil besar terhadap pembentukan pribadi kita. Semua ciri unik dan spesifik yang kita miliki merupakan peran dari materi genetik yang dibawa dalam setiap inti sel tubuh kedua orang tua.

Materi ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelahan sel. Setiap inti sel mengandung kromosom yang membawa kode genetik yang unik berupa gen. Oleh sebab itu, faktor keturunan sangat mempengaruhi pembentukan generasi.

Maka, seringkali ada yang mengatakan, jika ada yang ingin memperbaiki generasi, siapkan sejak kita memilih pendamping hidup. Semakin baik, semakin istimewa. Dengan memilih pendamping hidup yang istimewa, *Insyaa Allah* akan semakin istimewa pula generasi penerus yang kita miliki.

Sehingga menyiapkan generasi tidak hanya sedari anak itu lahir. Tapi, jauh sebelum anak lahir pun sudah harus disiapkan. Caranya, bisa sejak anak itu dalam kandungan atau bahkan jauh sebelum itu.

Maka, saya ingat kata-kata romantis yang disiapkan untuk anak, saat mereka sudah besar, "Nak, aku memilih ibumu agar mengalir di tubuhmu darah generasi terbaik."



Edisi 380 | November 2019
Rabiul Awal - Rabiul Akhir 1441 H | ISSN 0854-2961

DAFTAR ISI

3 Selasar

6 Ruang Utama

Menumbuhkan Generasi Saleh Awali Sejak Memilih Pasangan

Kiat Melahirkan Anak Saleh Dimulai Saat Hamil

Mencetak Generasi Saleh Sejak dalam Kandungan

Najmuddin Ayyub Ayah Sang Ksatria Shalahuddin Al-Ayyubi

Pantaskan dan Persiapkan Diri

16 Liputan Khusus

18 Sirah

20 Tapak Tilas

22 Halal Haram

25 Brankas

26 Bijja

28 Konsultasi Kesehatan

30 Konsultasi Agama

32 Teropong Donatur

34 Pojok



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRUL ANWAR

Pemimpin Redaksi
Dina Anisa

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muhamad Baihaqi

Kontributor
**Aries M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintang, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656
Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 37BA6274

website: www.ydsf.org

email:
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

TAFSIR & HADITS

Kajian Intensif

Ahad,
17 November
2019



YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB
Kajian Riyadhush Shalihin

Pkl. 10.00 – 11.15 WIB
Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Tempat:

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah,
Jl. Raya Darmo 137A, Surabaya

Bersama:

**Prof. Dr. H.
Muhammad Roem Rowi, MA**

Konfirmasi :

Ketik: Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh: Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke **081 615 44 55 56**



www.ydsf.org

[@ydsfku](#)

YDSF AL FALAH

Layanan Jenazah & Ambulance

Manfaatkan Layanan kami untuk keluarga, saudara dan tetangga anda.

Fasilitas Mobil Jenazah:

1. Tandu dan penutup jenazah
2. Kabin yang luas dan panjang

Fasilitas Mobil Ambulance :

1. Tabung oksigen dan perlengkapan
2. Stretcher
3. Scoop Stretcher
4. P3K

Layanan ini memiliki 3 program :

1. Layanan Antar Jemput Jenazah
2. Pelatihan perawatan Jenazah
3. Paket Road To Husnul Khotimah (paket kain kafan)
4. Antar jemput pasien

GRATIS
Surabaya
Sidoarjo
Gresik



YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah

Pemesanan Ambulance Hubungi :
031-5056650/081615445556 (WA/Telfon)

www.ydsf.org

[@ydsfku](#)

YDSF AL FALAH



Ketika lajang dan sedang mencari pasangan, hendaknya seorang laki-laki ataupun perempuan menjadikan iman dan akhlak sebagai kriteria pokok yang tidak bisa ditawar. Dengan begitu, setidaknya, mereka telah memulai untuk menjaga keturunannya, memulai pendidikan yang baik dalam keluarganya di masa depan



foto : baihaqi

Menumbuhkan Generasi Saleh Awali Sejak Memilih Pasangan

Oleh: Cahyadi Takariawan

Konselor di Jogja Family Center (JFC) dan penulis buku serial Wonderful Family

Ada pertanyaan menarik tentang mendidik keturunan saleh: "Sejak kapan kita mempersiapkan pendidikan anak, terutama dalam hal kesoliannya?"

Tentu ada sangat banyak jawaban benar untuk pertanyaan ini. Sebab setiap jawaban memiliki perspektif tersendiri yang bisa saling melengkapi dan mengayakan.

Sebagian orang akan mengatakan, pendidikan anak dimulai ketika sudah memasuki bangku sekolah. Sebagian juga akan menjawab, pendidikan anak harus sudah dimulai sejak anak lahir ke muka bumi. Sebagian lagi menyatakan, pendidikan anak sudah harus dimulai sejak anak dalam kandungan. Bahkan akan ada yang berpendapat bahwa pendidikan anak dimulai sejak seorang lelaki lajang

memilih calon ibu bagi calon anak-anaknya, dan seorang perempuan lajang memilih calon ayah bagi calon anak-anaknya.

Kapan Dimulai?

Saya cenderung sepakat dengan pendapat terakhir. Sesungguhnya pendidikan anak bukan dimulai ketika anak sudah lahir, atau ketika anak sudah memasuki usia sekolah, namun jauh sebelum itu. Pendidikan anak dimulai sejak seorang lelaki memilih calon ibu bagi calon anak-anaknya, serta seorang perempuan memilih calon ayah bagi calon anak-anaknya. Di sini sebaiknya sudah mulai ada kesadaran pendidikan anak.

Kisah berikut ini sering saya jadikan ilustrasi tentang pentingnya kesadaran dini dalam proses menjadi orangtua. Glenn Doman --founder The

Institute for The Achievement of Human Potential (IAHP)-- menuturkan kisah seorang ibu yang bertanya kepada ahli perkembangan anak tentang mulai kapan ia harus mendidik anaknya.

“Kapan anak ibu akan lahir?” tanya sang ahli.

“Oh, anak saya telah berusia lima tahun sekarang,” jawab ibu.

“Cepatlah ibu pulang. Anda telah menyia-nyaiakan lima tahun yang paling baik dari hidup anak Anda.”

Kisah itu diangkat dari pertanyaan, “Kapan mulai mengajar anak membaca?” Apabila kita perluas dalam bahasa pendidikan, maka pendidikan anak dimulai bukan saja begitu bayi telah lahir, atau ketika masih dalam kandungan si ibu. Ikatan perkawinan merupakan awal mula terjadinya pendidikan, dan awal mula pendirian laboratorium peradaban.

Dengan demikian pendidikan telah dimulai dari awal: pembentukan pribadi yang bertemu dalam ikatan pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga. Pendidikan anak tidak saja dilakukan ketika anak sudah “siap” untuk menerima pendidikan, bahkan harus sudah disiapkan fondasinya jauh sebelum itu.

Interaksi Bermakna

Setelah berumah tangga, semua titik interaksi antara orangtua dengan anak adalah bagian dari pendidikan. Orangtua yang disiplin, rajin ibadah, rajin bekerja, rapi dalam penampilan, senang silaturahmi, memuliakan tamu, bertutur kata sopan, lembut dalam pergaulan, menghormati pasangan, menyayangi anak-anak, merawat rumah dan lingkungan, semua itu menjadi interaksi yang bermuatan pendidikan kebaikan.

Sebaliknya, orangtua yang kehidupannya berantakan, malas ibadah, kasar dalam berbicara, senang mengumpat, suka memukul, tidak merawat rumah dan halaman, ruang keluarga dan kamar tidur yang porak poranda, memelihara pertengkaran dengan pasangan, suka membentak orangtua, itu semua menjadi interaksi yang bermuatan pendidikan keburukan. Walaupun menyekolahkan anak di sekolah agama, atau pesantren, namun ketika di rumah orangtua memberikan teladan negatif, akan menjadi pendidikan negatif pula bagi anak-anak.

Dalam proses pendidikan keluarga, yang terjadi haruslah sebuah pemberdayaan yang

aktif. Di rumah tak sekadar terjadi transformasi pengetahuan secara sepihak dan searah dari suami kepada istri, atau dari orangtua kepada anak-anak, akan tetapi terjadi proses pembelajaran bersama sebagai wujud kesadaran kosmopolis manusia terhadap alam, dengan landasan kesadaran akan nilai-nilai Ketuhanan. Di rumah, semua saling belajar dan tumbuh berkembang bersama dalam kebaikan.

Interaksi pendidikan yang terjadi dalam keluarga tidak boleh terkungkung hanya kepada upaya untuk menghafalkan teori-teori atau mengumpulkan konsep-konsep. Tetapi harus sampai kepada dataran pencarian-pencarian makna serta hakikat yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang utuh akan hakikat kehidupan dan kemanusiaan, dengan landasan nilai-nilai Ketuhanan.

Bukan sekadar menemani anak-anak mengerjakan PR matematika dan menghafalkan rumus-rumus kimia, namun pembelajaran dalam rumah itu komprehensif dalam segala sisinya.

Model interaksi yang dibangun dalam keluarga amat menentukan model pendidikan yang terjadi di dalamnya. Keluarga hendaknya memiliki hubungan yang akrab dan intim satu dengan yang lain, karena akan memudahkan untuk proses penyerapan nilai-nilai. Keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga, hubungan yang mesra dengan saling menghormati, saling melengkapi, saling membantu, menjadi modal yang sangat kuat dalam membentuk interaksi pendidikan di dalam keluarga.

Segala sisi yang memungkinkan hasil pendidikan menjadi lebih baik, perlu mendapat perhatian dalam keluarga. Semua itu perlu dipersiapkan jauh-jauh hari, bahkan ketika masih lajang. Ketika lajang, seorang laki-laki dan perempuan harus terus berupaya memperbaiki diri, menjaga akhlak, meningkatkan kesholihan, dan terus berupaya melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Maka ketika sudah menikah, kebiasaan itu akan lebih mudah tertanam dalam keluarga.

Ketika lajang dan sedang mencari pasangan, hendaknya seorang laki-laki ataupun perempuan menjadikan iman dan akhlak sebagai kriteria pokok yang tidak bisa ditawar. Dengan begitu, setidaknya, mereka telah memulai untuk menjaga keturunannya, memulai pendidikan yang baik dalam keluarganya di masa depan. ***

Kiat Melahirkan Anak Saleh Dimulai Saat Hamil

Oleh: Zainuddin MZ

(Dewan Syariah YDSF)



Makanan yang disantap ibu hamil bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk tumbuh kembang fisik janin. Dalam Islam yang dituntut bukan hanya padat gizi, aspek halal-halalnya jauh lebih dominan. Itulah sebabnya akar masalah anak disebut anak haram, lantaran yang dikonsumsi ibu hamil dari harta pencurian, korupsi, ribawi dan hasil yang tidak halal. Kelahiran anak bukan hanya diharapkan sehat secara jasmani, juga saleh secara ruhani.

Jika pendidikan ditawarkan mulai pasca-neonatus (aqiqah) sampai wafatnya seseorang dengan slogan *life long education*, maka sesungguhnya jauh sebelum itu Islam telah memberi berbagai tip untuk melahirkan generasi yang saleh.

Terinspirasi sebuah hadits saat Rasulullah saw. menyatakan –sambil menunjuk anak- “Enyahlah wahai anak haram!” Tentu saja orangtuanya terperangah, kenapa anaknya disebut demikian?

Muncul berbagai spekulasi, jangan-jangan istrinya berselingkuh sehingga anak kandungnya diberi predikat “anak haram”. Pemahaman ulama tidak mungkin hadits ini dimaknai secara denotatif. Karena sesuai ajaran agama Islam, semua anak yang terlahir di dunia adalah dalam kondisi fitrah. Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

“Setiap yang dilahirkan dalam kondisi fitrah. Orang tua yang mengarahkannya menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.”

Itulah sebabnya pemaknaan hadits harus konotatif, bukan denotatif. Kelak anak ada kecenderungan selalu menuju yang diharamkan Allah dan RasulNya. Karena pola pendidikan

terhadap anak ketika ibu hamil tidak sesuai dengan syariat Islam.

Jika kita hidup sezaman dengan Rasulullah saw. tentu akan terkejut saat beliau memberi pernyataan: Termasuk dosa besar adalah caci maki anak terhadap orang tuanya sendiri.

Menurut nalar sehat, tidak mungkin ada anak yang kita didik, kita besarkan dengan segala cinta kasih akan berani berbuat demikian. Mengatakan ‘cis’ saja tidak diperkenankan. Namun kenapa sampai berani mencaci maki?

Para sahabat lalu mempertanyakan bagaimana mungkin anak-anak berani mencaci maki orang tuanya wahai Rasulullah?

Rasulullah saw. mencawab: Tatkala anak kita mencaci orangtua temannya, maka sebenarnya ia telah mencaci maki orangtuanya sendiri. Pola seperti itu saja sudah termasuk dosa besar.

Kini setelah berabad-abad pasca-wafatnya Rasulullah saw. tragedi itu telah menjadi kenyataan. Anak bukan lagi mencaci orangtua temannya, justru anak sudah berani mencaci maki orangtuanya sendiri, memukul, menghadik, mengusir, memenjarakan, mengadukan kepada pihak yang berwajib, bahkan membunuh orangtuanya.

Masihkah ada yang mengingkari berbagai



foto : baihaqi

hadits isyari yang dahulu pernah diperkirakan bakal terjadi? Sungguh Rasulullah saw. tidak berbicara menurut hawa nafsunya. Sabdanya adalah wahyu yang dianugerahkan Allah swt. kepadanya.

Tulisan ini hanya membatasi kiat-kiat melahirkan anak saleh saat anak masih dalam rahim ibu, sehingga tidak memaparkan fase sebelum dan sesudah kehamilan.

Berbagai tip disampaikan Rasulullah saw. terkait pendidikan anak saat masih dalam kandungan:

1. Asupan Gizi Halal

Makanan yang disantap ibu hamil bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk tumbuh kembang fisik janin. Dalam Islam yang dituntut bukan hanya padat gizi, aspek halalnya jauh lebih dominan. Itulah sebabnya akar masalah anak disebut anak haram, lantaran yang dikonsumsi ibu hamil dari harta pencurian, korupsi, ribawi dan hasil yang tidak halal. Kelahiran anak bukan hanya diharapkan sehat secara jasmani, juga saleh secara ruhani.

2. Komunikasi dengan Janin

Perlakuan kasih sayang kepada ibu hamil sangat

memengaruhi psikologinya yang pasti akan memengaruhi kondisi janin. Oleh sebab itu tidak boleh ada kata-kata kasar terhadap ibu hamil, apalagi sampai menceraikannya. Islam mengutuk keras perbuatan itu. Karena pengaruhnya bukan hanya kepada wanita hamil, melainkan juga terhadap janinnya.

3. Doa untuk Jabang Bayi

Memperbanyak doa khususnya untuk janinnya agar kelak menjadi generasi yang saleh. Berbagai doa telah dicontohkan Allah dan RasulNya. Misalnya:

“Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sungguh Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab (Alquran) dan Alhikmah (sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (Qs. Al-Baqarah: 127-129).

“Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qs. Ali Imran: 35).

Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa”. (Qs. Ali Imran: 38).

“Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah

aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan manusia, barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezeqilah mereka dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar doa. Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya perhitungan (hari kiamat)". (Qs. Ibrahim: 35-41).

"Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawali-ku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul. Maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub; dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai". (Qs. Maryam: 4-6).

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa". (Qs. Al-Furqan: 74).

"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh". (Qs. Al-

Shaffat: 99-100).

"Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Qs. Al-Ahqaf: 15).

4. Bacaan Alquran sebagai Tafaul

Tafaul dimaksudkan penyerapan inspirasi atau sugesti dari sebuah kisah untuk dijadikan gambaran dalam kehidupan sehari-harinya, agar kisah-kisah yang dituturkan dalam Alquran itu dapat terwujud seperti pesan moral yang tersirat di baliknya.

Ketika seseorang berdoa dengan menggunakan kisah doa yang dilakukan oleh para Nabi. Maka sebenarnya ia ingin bahwa anak yang diinginkan oleh para Nabi itu juga menjadi keinginannya terhadap janin yang dikandungnya.

Jika janin diharapkan menjadi bayi laki-laki, maka bacaan surat Yusuf dan sejenisnya dapat menggambarkan pada pemikiran ibu agar kelak anak yang dilahirkan berkarakter seperti Nabi Yusuf as. Gambaran kegantengan yang diceritakan Alquran serta pesan moral yang terkandung di dalam surat tersebut akan selalu menjadi tafaul-nya agar janin yang dikandungnya juga memiliki profil seperti dia.

Sedemikian pula jika janin yang diharapkan menjadi bayi perempuan, maka bacaan surat Maryam dan sejenisnya juga dapat menggambarkan pada pemikiran ibu agar kelak anak yang dilahirkan berkarakter seperti Maryam. Gambaran kecantikan yang diceritakan Alquran serta pesan moral yang terkandung di dalam surat tersebut akan selalu menjadi tafaul-nya agar janin yang dikandungnya juga memiliki profil seperti dia.

Bukan berarti wanita hamil tidak diperkenankan membaca surat al-Baqarah dan lainnya. Semua ayat dan surat Alquran adalah baik dan petunjuk bagi manusia untuk menjadi hamba yang diridhai Allah. Yang penting dapat memahami pesan-pesan moral dan nilai-nilai hidayah yang terkandung di dalam surat-surat tersebut. Itulah yang dijadikan tafaul agar kelak janinnya mendapatkan bimbingan yang lurus.

5. Memenuhi Hak-Hak Wanita Hamil

Masalah ini layak dipaparkan dalam artikel secara mandiri. ***

Mencetak Generasi Saleh Sejak dalam Kandungan

foto : baihaqi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا

“Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari (gangguan) setan dan jauhkanlah setan dari rezeki yang Engkau anugerahkan kepada kami.” (HR. Bukhari Muslim)

Doa di atas, diajarkan Rasulullah untuk diamalkan sebelum melakukan hubungan suami istri. Maka, harus yakin Allah telah menyertai sejak awal kehamilan. Dalam Islam, konsep pendidikan anak tidaklah dimulai setelah anak dilahirkan. Konsep pendidikan anak justru dimulai sejak dalam kandungan. Bahkan, dapat dipersiapkan sejak masa pemilihan pasangan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Al Mukminun ayat 12–14, bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari saripati tanah, dan disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Selanjutnya, Allah SWT menjadikannya sebagai makhluk. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik. Allah SWT juga yang akan memberi sebaik-baiknya bentuk terhadap janin di kandungan dan melengkapinya dengan organ-organ yang diperlukan, seperti terangkum dalam Surat As-Sajdah ayat 7 dan 9.

Periode Kehamilan

Dijelaskan Dr. Muhamad Fachry SpOG, periodisasi kehamilan dibagi menjadi tiga masa atau trimester. Trimester 1 adalah 0-16 minggu. Trimester 2, antara 16-28 minggu. Sedangkan trimester 3 antara 28-42 minggu.

Trimester 1 adalah masa pembentukan organ. Gangguan di periode ini berpotensi menyebabkan cacat bawaan. Tidak heran kalau dibahas di hadits Nabi SAW. Setelah 120 hari di dalam rahim, malaikat pun meniupkan roh kepada janin.

Trimester 2 dan 3 janin tumbuh berkembang dan mengalami penyempurnaan serta pematangan fungsi organ. Janin mulai berinteraksi. Dia dapat merasakan perubahan emosi orangtua, terutama ibu, melalui jalur hormonal. Penting bagi ibu dan keluarga mengatur kestabilan emosi. Gizi harus dicukupi.

Disebutkan pula dalam Tuntunan Kehamilan dan Persalinan Islami, karya Fachry, ada yang perlu diperhatikan wanita dalam masa kehamilannya.

1. Kehamilan adalah Anugerah, Bukan Penyakit

Kehamilan adalah sebuah anugerah. Wanita hamil sebaiknya tetap beraktivitas secara wajar, seperti berkendara, naik tangga, bekerja dan lain-lain. Jangan lupa istirahat yang cukup. Jangan memanjakan diri dengan larangan atau mitos kehamilan. Apalagi yang bersifat syirik. Istilah kandungan lemah atau keracunan air ketuban tidak dikenal di buku teks.

Pada awal kehamilan banyak muncul keluhan. Misalnya mual, nyeri kepala dan ulu hati, nyeri pinggang dan pelipatan paha, rasa malas, mengantuk, dan susah buang air besar. Sikapi dengan wajar dan bila perlu konsultasi dengan dokter.

Bagi sebagian orang kehamilan terasa berat. Alquran menggambarkan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

“Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan.” (QS Al-Ahqof 15)

2. Makan & Minum yang Bergizi, Halal, Thoyyib

Porsi makan sedikit tapi sering lebih dianjurkan. Secara umum semua makanan dan minuman aman dikonsumsi. Yang tidak boleh; alkohol dan rokok, kopi, jenis herbal tertentu, zat pewarna, pengawet, dan pemanis. Susu hamil dan vitamin adalah pelengkap. Rekomendasi kenaikan berat badan pada wanita dengan berat badan normal adalah 11–16 kg.

Bila berpuasa, hendaknya makan sahur dengan durasi waktu yang cukup. Lambung ibu hamil biasanya cepat merasa penuh. Hal ini memberikan kesempatan tubuh mendapatkan pasokan makanan dengan jumlah dan kualitas gizi cukup. Perbanyak porsi protein (lauk-pauk) dibandingkan karbohidrat dan lemak. Jangan lupa minum yang cukup.

3. Lakukan Pemeriksaan Teratur

Periksakan kehamilan kepada bidan atau dokter. Perhatikan nasihat, apalagi kalau kehamilan bermasalah atau berisiko tinggi. Lakukan pemeriksaan USG minimal 4 kali selama hamil. Satu kali di trimester 1 dan 2, dua kali di trimester 3. Pemeriksaan ini untuk mengetahui tumbuh kembang janin, deteksi cacat bawaan, konfirmasi kelainan letak janin, plasenta, air ketuban, dan kondisi lain. Setelah kehamilan berusia 20 minggu, dianjurkan senam untuk melatih pernafasan, otot-otot panggul, konsentrasi dan relaksasi.

4. Tenangkan Jiwa, Perbanyak Ibadah

Jiwa tenang membantu perkembangan mental spiritual janin. Hindari pertengkaran berlebihan dengan pasangan. Lakukan manajemen stres yang baik.

Sumber ketenangan terbaik adalah beribadah kepada Allah SWT. Lakukan shalat fardu di awal waktu, perbanyak shalat sunnah, bershalawat dan mengaji. Jangan pilih-pilih ayat atau surat tertentu, bacalah keseluruhan Alquran, mulai dari Al Fatihah sampai An Nas. Perbanyak sedekah dan jauhi perbuatan yang melalaikan diri dari mengingat Allah.

5. Berdoa

Berikut beberapa doa dari Alquran:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (QS Ali Imran 38)

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبِلْ دُعَاءِ

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.” (QS Ibrahim 40)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قَرَةً أَعْيُنٌ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS Furqan 74)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh” (QS As Saffat 100).

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلٌ خَفِيًّا فَهَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

“Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami termasuk orang-orang yang bersyukur” (QS Al A'raf 189). (Habibi)



foto : baihaqi

Najmuddin Ayyub Ayah Sang Ksatria Shalahuddin Al-Ayyubi



Saat itu, Baitul Maqdis sedang dijajah oleh pasukan salib. Walaupun Najmuddin tinggal di Tikrit, Iraq, yang berjarak jauh dari Baitul Maqdis. Namun, hati dan pikirannya senantiasa terpaut dengan Baitul Maqdis. Sudah menjadi impiannya untuk menikahi istri yang salihah dan melahirkan ksatria yang akan mengembalikan Baitul Maqdis ke pangkuan kaum muslimin.

Najmuddin Ayyub, seorang penguasa Tikrit (bagian Iraq) belum menikah dalam waktu yang lama. Karena itu saudaranya, Asaduddin Syerkuh bertanya kepadanya, “Saudaraku, mengapa kamu belum menikah?” Najmuddin menjawab, “Aku belum mendapatkan yang cocok.”

Asaduddin berkata, “Maukah aku lamarkan seseorang untukmu?” Dia berkata, “Siapa?” Ia menjawab, “Puteri Malik Syah anak seorang Sultan Muhammad bin Malik Syah yang merupakan raja bani Saljuk. Atau pada putri Nidzamul Malik seorang menteri dari para menteri agung zaman Abbasiyah.” Namun, Najmuddin berkata, “Mereka tidak cocok untukku.”

Asaduddin Syerkuh kebingungan. Iapun bertanya, “Lantas, siapa yang cocok bagimu?”

Najmuddin menjawab dengan lantang, “Aku menginginkan istri yang salihah yang bisa menggandeng tanganku ke surga dan melahirkan anak yang dia tarbiyah (didik) dengan baik hingga jadi pemuda dan ksatria serta mampu mengembalikan Baitul Maqdis ke tangan kaum muslimin.”

Saat itu, Baitul Maqdis sedang dijajah oleh pasukan salib. Walaupun Najmuddin tinggal di Tikrit, Iraq, yang berjarak jauh dari Baitul Maqdis. Namun, hati dan pikirannya senantiasa terpaut dengan Baitul Maqdis. Sudah menjadi impiannya untuk menikahi istri yang salihah dan melahirkan ksatria yang akan mengembalikan Baitul Maqdis ke pangkuan kaum muslimin.

Asaduddin tidak terlalu heran dengan ungkapan saudaranya, ia berkata, “Di mana kamu bisa mendapatkan yang seperti ini?” Najmuddin menjawab, “Barang siapa ikhlas niat karena Allah akan Allah karuniakan pertolongan.”

Suatu hari, Najmuddin duduk berbincang bersama seorang Syaikh di masjid Tikrit. Datanglah seorang gadis memanggil Syaikh dari balik tirai dan Syaikh berbicara dengan gadis itu. Tanpa sengaja Najmuddin mendengar Syaikh berkata pada gadis itu, “Kenapa kau tolak utusan yang datang ke rumahmu untuk meminangmu?” Gadis itu menjawab, “Wahai, Syaikh. Ia adalah sebaik-baik pemuda yang punya ketampanan dan kedudukan, tetapi ia tidak cocok untukku.” Syaikh berkata, “Siapa yang kau inginkan?”

Mendengar hal itu sang gadis menjawab dengan lantang, “Aku ingin seorang pemuda yang menggandeng tanganku ke surga dan melahirkan darinya anak yang menjadi ksatria yang akan mengembalikan Baitul Maqdis kepada kaum muslimin.”

Najmuddin bagai disambar petir saat mendengar kata-kata wanita dari balik tirai itu. Allahu Akbar! Itu kata-kata yang sama yang diucapkan Najmuddin kepada saudaranya. Sama persis dengan kata-kata yang diucapkan gadis itu kepada Syaikh. Bagaimana mungkin ini terjadi kalau tak ada campur tangan Allah yang Mahakuasa? Najmuddin menolak putri Sultan dan Menteri yang punya kecantikan dan kedudukan. Begitu juga gadis itu menolak pemuda yang punya kedudukan dan ketampanan.

Seketika itu Najmuddin berdiri dan memanggil sang Syaikh, “Aku ingin menikah dengan gadis ini, ini yang aku inginkan. Aku ingin istri salihah yang menggandeng tanganku ke surga dan melahirkan anak yang dia didik jadi ksatria yang akan mengembalikan Baitul Maqdis kepada kaum muslimin.”

Karena visi keduanya dalam menjalankan pernikahanlah akhirnya lahir seorang buah hati bernama Salahuddin Al-Ayubi sang kesatria yang mampu menaklukkan banyak peperangan.

Pola Pendidikan Najmuddin Ayyub

Sebagaimana anak-anak kecil pada umumnya, Shalahuddin kecil juga suka bermain. Berlarian diiringi tawa dan canda bersama teman-temannya. Saat Shalahuddin berlarian, ayahnya yang berperawakan tinggi besar mendatangi, lalu merenggut, mengangkatnya tinggi-tinggi di salah satu tangannya.

“Aku menikahi ibumu bukan untuk membuatmu bermain-main dengan anak-anak seusiamu. Akan tetapi, aku menikahi ibumu agar engkau membebaskan al-Quds!” kata ayah Shalahuddin kecil.

Dalam hitungan sekian detik kemudian, pegangan sang ayah pada tangan Shalahuddin dilepas, Shalahuddin terjatuh di atas tanah. “Apakah engkau merasakan sakit, wahai anakku?” tanya sang ayah. “Iya, aku merasakan sakit, Ayah,” jawabnya. Jujur.

“Lantas, mengapa engkau tidak mengerang?” “Tidaklah pantas bagi seorang pembebas al-Quds untuk mengerang, wahai Ayah,” cetus Shalahuddin kecil yang disambut senyum bahagia sang ayah.

Selain kisah di atas, Najmuddin Ayyub sering menceritakan kisah para pahlawan Islam dan mujahidin. Inilah yang menegaskan kebenaran pentingnya sejarah dalam membentuk para pahlawan. Maka dari itu kita harus mendidik anak-anak kita dengan menuturkan kisah orang-orang besar umat ini sejak mereka masih kecil. Agar muncul seribu Shalahuddin yang akan mengembalikan kejayaan Islam.

Demikian kisah sang ayah Shalahuddin Al-Ayyubi hingga menjadi pahlawan besar. Para orangtua bisa meneladani. (Habibi)***

Pantaskan dan Persiapkan Diri

foto : dheia

Mempunyai buah hati saleh tentu impian setiap orangtua. Kesalahan orangtua berpengaruh besar pada kesalahan anak. Memilih pasangan yang saleh menjadi awalnya, tentu dengan lebih dulu memantaskan diri. Dengan menginginkan anak-anak yang saleh/salehah dan taat, harus mempersiapkannya dengan mencari dan mempelajari ilmunya. Bukan sekadar mencari suami atau istri. Tapi mencari ayah atau ibu dari anak-anak.

Dituturkan Dra. Herlina Fauziah, calon ayah dan ibu sepatutnya mempersiapkan diri dengan membaca berbagai literatur terkait kehamilan, persalinan, proses tumbuh kembang, dan pengasuhan anak. Semua persiapan tersebut demi terlahirnya buah hati dengan akhlak dan karakter terbaik yang diimpikan.

Golden Period, Masa Pembentukan Karakter

Peran dan pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak sangatlah besar. Lima tahun pertama merupakan golden period. Di masa itu, merupakan kesempatan untuk mengenalkan dan melatih mereka untuk bersikap dan melakukan hal-hal yang baik. Di antara hal-hal baik yang harus dikenalkan adalah saling meminta maaf, mengucapkan terima kasih, tidak mengambil milik orang lain, dan budaya antri.

"Kadang mereka menangis ketika dilarang. Tapi itu harus terus kita biasakan kepada mereka," kata

istri dari Misbahul Huda ini.

Kepada anak, orangtua juga harus mengajarkan cara berbakti kepada Allah, ilmu yang bermanfaat, serta membiasakan untuk berkata dan berbuat baik. Seperti menepati janji, meninggalkan perkataan dan perbuatan tercela, menjaga keselamatan dan juga kebersihan diri. Pada masa ini, juga bisa melibatkan anak dalam proses berbagi dengan sesama. Hal ini bisa menginspirasi dan mengasah jiwa sosial anak. Kepada anak-anaknya, Herlina juga kerap menanamkan pentingnya berbagi dengan sesama. Semua yang dimiliki akan menjadi lebih berkah bila dibagikan kepada orang lain, terutama bagi yang membutuhkan.

Bijak Memperlakukan Anak

Herlina menambahkan, setiap anak mempunyai karakter, sifat, maupun kepribadian berbeda. Orangtua bisa belajar dari perbedaan itu, dan dituntut bijak memperlakukan anak sesuai kepribadian masing-masing.

Khalifah Ali bin Abi Thalib membagi 3 fase perkembangan anak. Masa raja (0–7), masa tahanan (7–14), dan masa sahabat (14–21). Dengan mengetahui karakteristik setiap fase, orangtua bisa menerapkan cara yang tepat.

"Misalnya, ketika *nuturi* anak pun tidak boleh ketika anak dalam kondisi emosi. Ditunggu dulu sampai tenang," ujar Alumni Jurusan Matematika Universitas Surabaya ini.



foto: mahsun

YDSF Bantu Korban Gempa Ambon

Tim kemanusiaan Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF sudah mendistribusikan paket logistik untuk korban gempa Ambon. Penerima paket bantuan logistik kali ini tersebar di tiga titik posko pengungsian: Desa Hitu, Desa Liang, dan menyeberang ke Pulau Haruku. Bantuan berupa beras, susu, teh, gula, terpal. Total senilai Rp 60.000.000,-

Wajah anak-anak nampak sangat ceria menyambut datangnya armada logistik bantuan YDSF. Di sekolah SMPN 3 Leilihitu, Jl. Haturiri Hitu, Ambon, Maluku Tengah, sebanyak 130 jiwa mengungsi di tenda-tenda halaman sekolah. Para pria turut bergotong royong membantu relawan menurunkan bantuan logistik dari truk.

"Kami di sini membagikan 150 paket sembako kebutuhan sehari-hari, semoga mencukupi sampai sebulan," kata Arif Susanto, tim kemanusiaan YDSF.

Keesokan harinya, tim UAC YDSF meninggalkan Pulau Ambon untuk menyeberang menuju Pulau Haruku, Maluku Tengah. Pendistribusian kali ini dikawal langsung oleh AKBP Sutrisno Hady Santoso S.I.K, Kapolres Pulau Ambon dan PP Lease.

"Kami dari kepolisian Kapolres Ambon menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Dana Sosial al Falah dan Al Khair Foundation atas kontribusinya pada Ambon-Maluku khususnya korban gempa, juga bantuan di posko Kailolo ini. Mudah-mudahan peran aktif kedua lembaga ini terus berkelanjutan," kata Kapolres

Trauma

Gempa magnitudo 6,8 SR mengguncang Ambon, Maluku pada Kamis pagi, 26 September 2019. BMKG mencatat gempa besar ini terjadi sekitar pukul 06.46 WIB atau 08.46 WIT.

Menurut BMKG, lokasi pusat gempa ada pada koordinat 3.38 LS dan 128.43 BT, tepatnya sekitar 40 kilometer arah Timur Laut Ambon atau di daratan pulau itu. Hiposentrum atau pusat gempa ini ada di kedalaman 10 kilometer. BMKG menginformasikan bahwa gempa itu tidak berpotensi tsunami.

Guncangan akibat gempa ini dirasakan di Ambon, Kairatu (Seram Bagian Barat, Maluku), Paso, dan Banda. Sebanyak 6.184 rumah rusak, 34 orang meninggal, dan 179.525 orang mengungsi akibat gempa kali ini.

Di Desa Liang, Kec. Salahutu, Maluku Tengah, 17.000 orang mengungsi ke daerah yang lebih tinggi menyebar ke berbagai titik. Mereka trauma guncangan gempa. Tujuh hari di pengungsian mereka banyak mengalami kesulitan untuk bertahan. Di antaranya karena pasokan bahan makanan yang tak tentu datangnya dan kebutuhan anak-anak kurang terpenuhi.

Rohani (43) warga Hitu yang berada di pengungsian SMPN 3 Leihutu mengaku masih trauma untuk kembali ke rumah.

"Banyak yang mengungsi di sini, satu tenda ada yang empat orang, bahkan ada yang berisi 10 orang," katanya.***



foto : mahsun

YDSF Bantu Korban Kabut Asap

Kebakaran hutan dan lahan yang kini sedang terjadi di Riau dan Kalimantan Tengah makin meluas, memperburuk kualitas udara.

Merespon kejadian itu, Tim Unit Aksi Cepat (UAC) - YDSF berangkat ke dua titik, Pekanbaru, Riau dan Palangkaraya, Kalteng.

Tim UAC YDSF di Palangkaraya memberikan layanan kesehatan gratis, pembagian makanan sehat, pembagian *oxycan* (tabung oksigen *portable*), serta pembagian masker. Kegiatan ini diprioritaskan untuk daerah pinggiran yang belum mendapatkan bantuan. Tim bekerja sama dengan LAZ Nurul Fikri dan mahasiswa dari HMI Poltekes Palangkaraya.

YDSF juga berkoordinasi dengan LAZ Swadaya Ummah, BNPB Lokal, TNI dan Polri. Di antara kebutuhan yang dibagikan, adalah: masker biasa, masker N95, biskuit, dan susu. Selain itu tim juga membuka posko di kantor LAZ Swadaya Ummah, Jl. Soekarno Hatta No. 70 Pekanbaru, Riau.

Memanfaatkan momen *Car Free Day* di Bundaran Besar Palangkaraya, YDSF menyosialisasikan pemakaian dan pembagian 2019 masker kepada masyarakat. Nurun Umi Magfuroh, mahasiswa, yang menjadi relawan menyatakan senang turut membantu kegiatan ini. Ia juga berharap kabut asap

di Kalteng segera sirna.

Tim UAC bergerak menuju Jl. Banteng, Kel. Bukit tunggal, Kec. Jekan Raya, Palangkaraya, untuk memberikan layanan kesehatan gratis pada warga terdampak kabut asap Kalimantan Tengah. Lebih dari 200 pasien diperiksa.

Terdapat dua warga yang terkena sesak napas akut yang tak bisa keluar rumah, sehingga harus didatangi dokter ke rumahnya untuk diperiksa. Suta (53) sudah dua minggu terbaring di ranjang, tak berani menghirup udara luar rumah.

"Saya kalo keluar rumah dada ini terasa sesak sekali. Awalnya dulu saya beli minyak, waktu ada kebakaran itu, terhiruplah kabut asap tebal itu. Hari selanjutnya ada penyemprotan pemadam, kabut asap makin tebal, makin sesak napas saya," ujarnya.

Tim UAC YDSF bersama tim medis Universitas Riau juga membuka pos layanan kesehatan di Ds. Kualu kec. Tambang Kab. Kampar, Riau. Sebanyak 140 orang memeriksakan kesehatannya.

Rata-rata warga mengeluh sesak napas dan sakit mata. Seorang balita diperiksa tim medis yang mengalami Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akibat menghirup kabut asap. YDSF juga membagikan masker dan logistik (nutrisi untuk posko pengungsian).***



Oleh:
Moh. Isom Mudin

Mempersiapkan Kelahiran PEJUANG

Melahirkan pejuang membutuhkan persiapan panjang. Bahkan semenjak sebelum dilahirkan. Semakin tinggi dan luas jangkauan perjuangan, semakin banyak pula persiapan. Pejuang yang pahlawan dan pahlawan yang pejuang.

Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi, membawa risalah lintas benua bahkan lintas alam semesta. Pastinya, banyak rintangan yang dihadapi. Butuh perjuangan yang menguras tenaga, jiwa, dan pikiran. Oleh sebab itu sebelum beliau dilahirkan, Allah telah mempersiapkan berbagai hal sesuai arena perjuangannya. Persiapan prakelahiran ini bisa menjadi ibrah dan pendidikan bagi siapapun yang ingin mempersiapkan generasi pahlawan dan pejuang.

Pertama, mempersiapkan visi kepahlawanan. Disebutkan, walau Muhammad belum dilahirkan, nama beliau sudah dipersiapkan Allah swt. Nama Muhammad dituliskan bersanding dengan kalimat Tauhid; *'lailaha illaallah Muhammad rasulullah'* di pintu-pintu dan dedaunan.

Perangainya sudah disebutkan dalam kitab suci dan lembaran suci para Nabi terdahulu. Mereka mengetahui bahwa Muhammad adalah penghulu sekaligus panglima para Nabi. Nabi Adam pun gembira karena akan muncul pahlawan akhir zaman yang muncul dari *sulbi*-nya. Musuh sepanjang zaman yakni iblis dan keturunannya juga mengetahuinya.

Selayaknya pahlawan yang akan muncul, Allah juga menyebutkan para pasukan, sahabat dan para penasihatnya dalam kitab-kitab terdahulu, sebagaimana termaktub dalam ayat terakhir surat al-Fath. Setiap ummat menyangka bahwa Muhammad akan lahir dari kabilahnya. Inilah yang sempat mengecewakan Bani Israil karena ternyata Muhammad lahir dari sulby sepupunya, keturunan Nabi Ismail As.

Penuturan itu memberi kita informasi bahwa pahlawan bukan lahir tanpa persiapan, bukan hadir tanpa perencanaan matang. Maka, untuk mempersiapkan generasi pahlawan, setiap keluarga bahkan bangsa jauh-jauh hari harus mempersiapkan segala sesuatunya. Mulai dari nama, tempat, medan perjuangan, siapa yang akan membantu, dan yang terpenting visi-misi ke depan. Spesial nama Muhammad, sudah direncanakan oleh Bunda Siti Aminah. Di antara visi Nabi sebelum lahir adalah *'rahmatan lil 'alamin'*.

Kedua, tidak ada pahlawan yang lahir dari pasangan sembarangan. Walaupun risalah kenabian semakin memudar pasca kenabian Nabi Isa AS, yang ditandai dengan merebaknya

budaya Jahiliyyah bangsa Arab.

Ini bukan berarti tidak ada sekelompok orang yang teguh terhadap ajaran Islam. Kelompok yang tetap teguh di bawah prinsip kenabian biasa disebut dengan kaum '*hanif*'. Bani Hasyim dan Bani Muthalib merupakan kelompok kecil itu. Di tengah gelombang kejahiliyahan, keluarga ini tetap menjaga tradisi Islam nenek moyangnya dalam berbagai aktivitas. Termasuk dalam pernikahan.

Proses pernikahan silsilah keluarga Nabi hingga bersambung ke Nabi adalah pernikahan suci Islami. Ibn Abbas dalam ta'wil ayat '*wa taqallubuka fi as-asajidin*' (syau'ra: 219) menyatakan: "*turun temurun dari ayah ke ayah hingga menjadi Nabi, dan cahaya kenabian pada ayah dan kakelya terlihat jelas*" (al-Mawardi, *A'lamun Nubuwwah*, Beirut: Dar Makah, 2011).

Urusan 'gen' sudah terbukti secara klikis ilmu modern. Inilah rahasia Gen kenabian dan Gen Pahlawan yang berada dalam silsilah keluarga Nabi. Oleh sebab itu, bangsa yang ingin melahirkan generasi pejuang harus mempersiapkan hal ini.

Maka, hubungan pernikahan dan pertalian darah menjadi sangat urgen. Hal ini bisa menjadi kebalikan. Artinya, bisa dipastikan peradaban yang tidak pandai mengelola hubungan pertalian darah dan pernikahan akan mengalami masalah. Seks bebas menjadi salah satu tanda keruntuhan.

Ketiga, meningkatkan kebaikan dan memanjatkan doa khusus untuk janin oleh Ibu. Sudah tercatat dalam lembaran sejarah, bahwa ibu-ibu para pejuang ternyata mengamalkan amalan khusus ketika mengandung. Memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai contoh, Ibunda Sai'd Nursi yang selalu menjaga wudlu ketika menyusui. Namun, bagaimana dengan Ibunda Rasulullah saw?

Dalam sebuah 'atsar' keterangan yang

diriwayatkan oleh Abu Nu'aim, Siti Aminah az-Zuhriyyah mendapatkan do'a dan pesan khusus dari mimpinya. Dalam tidurnya Beliau mendengar suara: "*Engkau sedang mengandung sebaik-baik manusia dan pemimpin semesta, jika kelak lahir sebutlah dia Ahmad dan Muhammad dan bawalah ini*".

Ketika bangun, terdapat lembaran bertuliskan "*u'idzuhu bil wahid min syarri kull Hasid...*" (aku meminta perlindungan kepada al-Wahid dari kejahatan seluruh yang hasad....). Do'a ini dibaca empat kali pagi dan petang. Keterangan juga meneguhkan bahwa ayah dan Ibu Nabi Saw adalah manusia '*hanif*' pemegang tradisi kenabian. (Abu Nu'aim al-Usfahany, *Dalailun Nubuwwah*, Beirut: darun Nafais, 1986, 1/136)

Dari kisah tadi dapat diambil pelajaran, melahirkan pejuang membutuhkan persiapan panjang. Bahkan semenjak sebelum dilahirkan. Semakin tinggi dan luas jangkauan perjuangan, semakin banyak pula persiapan. Pejuang yang pahlawan dan pahlawan yang pejuang. ***



Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)



KH Hasyim Asy'ari

Hidup Sederhana Meski Berada

“Menerima sandang pangan apa adanya. Termasuk kesabaran akan kekurangan hidup. Dengan sifat demikian, seseorang akan mendatangkan ilmu yang luas, hati bisa belajar fokus dari angan-angan yang bermacam-macam dan akan banyak hikmah yang diperoleh.”

Kita lanjutkan kisah kesederhanaan salah satu ulama terbesar Indonesia, pendiri ormas Nahdatul Ulama (NU), Ketua Majelis Syuro Muslimin Indonesia, Ketua Majelis Syuro Partai Masyumi, ulama dan negarawan besar dalam sejarah Indonesia: KH Hasyim Asy'ari.

Kita tahu bahwa KH Hasyim Asy'ari sangat menekankan kemandirian. Bahkan ia mencangkul tanah yang ia beli patungan bersama muridnya. Beliau kerap kali menceritakan kisah-kisah tentang kemandirian dan kesederhaan, sekaligus keuletan para ulama terkait kemandirian.

“Sufi besar, penulis buku *Risalah Qhusairiyah*, setiap pagi berangkat dari rumah menuju tokonya, dan dari rumah ia membawa makanan berupa gandum, sedangkan dalam perjalanan ia membeli beberapa potong roti. Ia kemudian menyedekahkan beberapa rotinya. Menjelang zhuhur, ia pergi ke masjid, setelah itu ia kembali ke tokonya. Tidak banyak yang tahu bahwa setiap hari ia berpuasa. Para pedagang lain menyangka kalau ia telah sarapan atau makan di tokonya

karena sudah membeli roti. Orang rumah menduga ia telah makan di pasar, karena telah membawa bekal. Selama 20 tahun ia melakukan itu, bekerja sambil terus beribadah,” cerita KH Hasyim Asy'ari, dikutip dalam *KH Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* (Abdul Hadi: 2018).

Keteladanan

Menariknya, KH Hasyim Asy'ari tidak hanya mengajar atau memberi petuah, tetapi beliau mencontohkan dengan keteladanan, langsung melakukannya di hadapan para santri dan masyarakat.

Selain bertani, ia juga menjadi seorang guru tani. Ia mengajarkan langsung cara bercocok tanam kepada masyarakat. Tak hanya itu. “KH. Hasyim Asy'ari juga menjual hasil panennya ke pasar. Meskipun ia memiliki santri yang setia setiap saat, tetapi hal itu tidak menjadikan KH. Hasyim Asy'ari memilih menyuruh santrinya menjualkan hasil panen,” tulis Abdul Hadi, penulis buku KH Hasyim Asy'ari.

Hal ini terus dilakukan sampai akhirnya

beberapa santrinya berinisiatif membantu sang Kiai untuk menjual hasil panennya ke pasar. Bisa dibayangkan di zaman ini, seorang ulama nasional, ketua dewan penasihat partai politik, ikut bertani, memanen, dan bahkan menjual hasil panennya sendiri ke pasar!

Tercatat, beberapa santri yang kerap membantu membawa hasil panen ke pasar ialah Kiai Ahyat Halimi dari Mojokerto dan Kiai Muchtar Syafaat dari Banyuwangi.

Ketika hendak membawa hasil panen ke pasar, KH. Hasyim Asy'ari biasanya menyewa gerobak milik warga sekitar. Terkadang ia juga ke Surabaya untuk berdagang kuda. Dari hasil bertani dan berdagang itulah, KH. Hasyim Asy'ari menghidupi keluarga dan pesantrennya. (Abdul Hadi: 2018).

Dari sana, lama kelamaan beliau menjadi keluarga yang berkecukupan. Ketekunannya dalam bertani dan berdagang menjadikannya sebagai orang yang dapat dipandang sebagai orang yang cukup berada secara ekonomi.

Harta Mewah

Menariknya, walaupun demikian, Sang Kiai tetaplah Kiai yang sangat sederhana. Harta kekayaannya rupanya lebih banyak digunakan untuk membiayai kepentingan masyarakat. Paling banyak untuk pesantren.

Bisa saja Sang Kiai membangun rumah pribadi yang mewah. Namun tidak dilakukannya. Beliau justru ingin meneladani kehidupan Rasulullah yang amat sederhana.

Lihat rumahnya. Hanya berupa rumah berdinding bambu dan berlantai semen. Di dalam rumah, tak ada perabotan mahal. Satu-satunya barang yang tergolong mewah ialah ratusan kitabnya.

Walaupun sederhana, Kiai bukan berarti membenarkan sikap malas-



malasan. Seorang mukmin, menurutnya, harus bekerja keras untuk mendapat harta, tapi hartanya digunakan untuk kebaikan dan tetap harus hidup sederhana.

"Pada saat-saat sepi pembeli, Abu Hanifaf mengisi waktunya dengan membacakan kitab atau memberi fatwa. Ayah Imam al-Ghazali juga seorang pemintal benang, Sari al-Saqathi, seorang sufi besar, merupakan seorang saudagar bangunan. Abu al-Qasim al-Junaidi memiliki toko pemotong kaca dan melayani pembelinya sendiri. Mereka bekerja bukan karena keduniawian belaka, tapi memang begitulah ajaran Islam!" KH Hasyim mengingatkan.

Ada satu ucapan beliau yang menjadi salah satu falsafah hidup beliau tentang kesederhanaan dan ini ia pegang teguh hingga akhir hayatnya.

"Menerima sandang pangan apa adanya. Termasuk kesabaran akan kekurangan hidup. Dengan sifat demikian, seseorang akan mendatangkan ilmu yang luas, hati bisa belajar fokus dari angan-angan yang bermacam-macam dan akan banyak hikmah yang diperoleh." (KH Hasyim Asy'ari) ***



foto : dok. YDSF



Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.

- Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim
- Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Namailah Makanan dengan Nama yang Baik

Mereka menanyakan kepadamu: “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah: “Dihalalkan bagimu yang baik-baik.” (QS. al-Maidah [5]: 4)

Apalah arti sebuah nama. Itulah ungkapan yang sering disampaikan orang. Tapi sebenarnya tidaklah demikian. Nama adalah bagian dari jati diri. Nama juga menjadi identitas, karena dengan nama itu, sesuatu menjadi dikenal dan mudah diidentifikasi. Jika nama itu dikaitkan dengan identitas seseorang, nama yang baik akan menambah kepercayaan diri si empunya nama. Sebaliknya nama yang jelek bisa membuat si empunya nama tidak percaya diri. Nama juga mengandung do'a. Islam mengajarkan agar memberikan nama yang baik. Disebutkan dalam sebuah hadits, di antara hak anak dari orangtuanya adalah diberi nama yang baik.

Majelis Ulama Indonesia se Sumatra Barat dalam

sebuah acara rapat koordinasi antardaerah MUI Provinsi Sumatra Barat dengan MUI kabupaten/kota se Sumatra Barat merilis keputusan fatwa terkait penggunaan nama yang tidak sesuai syari'ah terhadap produk makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik dan pakaian.

Pada keputusan tertanggal 16-18 Dzulqad'ah 1440 itu dinyatakan, penggunaan nama-nama yang jelek termasuk hal yang dilarang dalam agama (*manhiy 'anhu*). Jika berhubungan dengan masalah aqidah seperti syaitan atau iblis misalnya, hukumnya haram. Namun jika berkaitan dengan akhlak yang berkonotasi seronok hukumnya makruh. Fatwa tersebut menyebar lewat berbagai media.

Berkaitan dengan fatwa itu ada sejumlah fihak

yang tidak sependapat dan memberi sanggahan dengan alasan bahwa nama-nama dibuat hanyalah bagian dari strategi pemasaran dan hanya kiasan. Tapi ada juga yang salah faham, mengira larangan penggunaan nama-nama tersebut berakibat larangan terhadap mengkonsumsi makanan yang diberi nama seperti itu. Ini perlu dijelaskan karena merupakan konteks yang berbeda.

Keharaman mengkonsumsi sebenarnya berhubungan dengan kandungan dari produk. Jika produk mengandung bahan yang diharamkan, meskipun diberi nama baik sekalipun, ya tetap haram. Misalnya saja ada yang mengganti nama arak masak menjadi saos tape. Arak masak adalah *khamr*, sekalipun namanya diubah menjadi saos tape, ya tetap *khamr* dan haram.

Sebaliknya, sesuatu yang memang halal lalu diberi nama yang jelek tidak otomatis produknya menjadi haram dikonsumsi. Tetapi, perbuatan memberi nama yang jelek itu yang menurut fatwa MUI se Sumatra Barat yang tidak boleh. Larangan memberi nama yang jelek ditujukan kepada produsen, tidak kepada konsumen. Artinya produsen tidak boleh memberikan nama terhadap produknya atau kedainya dengan nama yang jelek seperti itu. Sedangkan yang berhubungan dengan konsumen adalah larangan mengkonsumsi produk-produk yang mengandung bahan-bahan yang diharamkan. Jadi ini sesuatu yang tidak terkait langsung.

Analog dengan hal seperti ini adalah dalam kasus sapi gelonggong. Menggelonggong sapi jelas perbuatan yang diharamkan, karena menyiksa binatang, juga ada tujuan penipuan karena maksud menggelonggong adalah mengelabui konsumen dalam bobot daging yang akan dijual. Namun daging sapi gelonggong tidak otomatis haram dikonsumsi. Jika saat disembelih sapi masih hidup dan dilakukan penyembelihan dengan cara Islam, dagingnya tetap halal. Analogi seperti ini bisa menjelaskan pula terkait dengan kebijakan sertifikasi halal.

Cemari Lingkungan

Sebenarnya sudah lama MUI dengan LPPOM MUI sebagai lembaga sertifikasi halal telah menerapkan kebijakan yang dirumuskan dalam kebijakan sertifikasi halal. Ada beberapa ketentuan bagi perusahaan yang mengurus sertifikasi halal. Beberapa ketentuan tidak terkait langsung

dengan halal haramnya produk. Sebagai contoh, produk penyembelihan, selain disyaratkan proses penyembelihannya benar sesuai dengan syariat Islam, juga ada ketentuan agar produksinya tidak mencemari lingkungan. Ketentuan ini diikutkan sebagai syarat untuk dapat mengurus sertifikasi halal. Tujuannya tentu agar perusahaan tidak sembarangan.

Selain itu, proses penggelonggongan juga tidak boleh dilakukan, sehingga perusahaan yang melakukan praktik penggelonggongan tidak bisa dikeluarkan sertifikat halalnya.

Ketentuan lain yang juga dipersyaratkan dalam proses sertifikasi halal adalah aturan tidak boleh menggunakan nama-nama yang berkonotasi jelek. Ketentuan yang lebih rinci diatur dalam Keputusan Fatwa No. 4 tahun 2003 tentang Standar Fatwa Halal. Tidak boleh menggunakan nama dan/atau simbol-simbol makanan/minuman yang mengarah kepada kekufuran dan kebatilan.

Tidak boleh menggunakan nama dan/atau simbol-simbol makanan/minuman yang mengarah kepada nama-nama benda/binatang yang diharamkan terutama babi dan *khamr*, kecuali yang telah mentradisi ('urf) dan dipastikan tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti nama bakso, bakmi, bakwan, bakpia dan bakpao.

Tidak boleh menggunakan bahan campuran bagi komponen makanan/minuman yang menimbulkan rasa/aroma (flavour) benda-benda atau binatang yang diharamkan, seperti mie instan rasa babi, bacon flavour, dan lain-lain. Juga tidak boleh menggunakan nama-nama makanan/minuman yang diharamkan seperti whisky, beer dan lain-lainnya.

Jika dicermati, larangan seperti ini lebih bersifat mencegah. Dalam kaidah ushul fiqh salah satu pertimbangan atau dalil dalam penetapan hukum Islam adalah *sadd al-dzari'ah*. *Al-dzari'ah* secara bahasa berarti wasilah atau perantara. Sedangkan secara terminologis para ulama membatasi yang dimaksud *al-dzari'ah* adalah segala yang menjadi perantara terwujudnya perbuatan terlarang/merusak. Dengan demikian, *sadd al-dzari'ah* artinya menutup setiap hal yang dapat mengantarkan kepada kerusakan / sesuatu yang diharamkan.

Sikap Permisif

Pada kenyataannya penggunaan nama-nama yang jelek seringkali menyebabkan masyarakat



foto : dok. YDSF

menjadi semakin permisif dengan yang jelek-jelek. Masyarakat menjadi tidak peka dengan sesuatu yang dulu dianggap saru, tabu, atau tidak pantas. Hal ini bisa dicermati dengan munculnya nama-nama warung, rumah makan, kedai yang secara laiah diberi nama yang mengesankan jorok, berkonotasi porno, mengandung umpatan, atau nama-nama bahkan nuansa-nuansa yang berkonotasi mistis.

Selain itu yang perlu direnungkan sebenarnya adalah terkait status makanan yang boleh dikonsumsi. Allah Swt menyampaikan dalam firman-Nya:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ قُلْ أَحَلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik. (QS. al-Ma'idah [5]: 4)

Demikian pula Allah Saw menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang dimuliakan sehingga Allah memilihkan rizki yang baik untuk manusia.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَرْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan, dan Kami anugerahkan kepada mereka rezeki dari yang baik-baik. (QS. al-Isra' [17]: 70)

Jika Allah telah memilihkan manusia rizki yang baik untuk dikonsumsi karena manusia adalah makhluk yang dimuliakan, lalu manusia sendiri memberi nama sesuatu yang baik dengan yang jelek, tentu hal seperti itu perlu direnungkan keputusannya.

Pertanyaannya, pantaskah sesuatu yang halal dan baik diberi nama dengan nama jelek atau jorok?

Bukankah itu sama artinya dengan perbuatan melecehkan. Padahal Allah menyebut hal itu sebagai suatu yang baik.

Lebih dari itu, memberi nama mempunyai konotasi dengan suka dengan nama yang dipakai itu. Sengaja memberi nama syaitan atau iblis artinya orang yang memberi nama suka dengan penggunaan nama itu. Padahal di dalam Islam disebutkan bahwa syaitan adalah musuh yang nyata. Bahkan ketika Allah menyebut syaitan musuh yang nyata dikaitkan dengan makanan. Dalam Alquran Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah [2]: 168)

Dari sinilah patut direnungkan keputusan fatwa MUI se Sumatra Barat. Ke depan, akan berlaku UU No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang mewajibkan setiap pelaku usaha produk pangan, obat, kosmetik dan bahan-bahan guna lain untuk disertifikasi halal, kecuali produk-produk yang sejak awal dikehendaki bukan produk halal.

Dalam proses sertifikasi halal, UU No.33 tahun 2014 mengamanatkan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal untuk menanganinya, sementara fatwa tetap merujuk kepada fatwa MUI. Dengan demikian produk-produk yang selama ini telah ditampilkan dengan nama-nama yang jelek akan dengan sendirinya terseleksi. Karena itulah sebaiknya sejak awal mulai difikirkan untuk menata dengan memperbaiki namanya. ***

**LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN
DAN SALDO KAS / BANK
PERIODE 30 SEPTEMBER 2019**

PENERIMAAN

Infaq	2.568.963.420
Zakat	315.830.643
Lainnya	5.373.834
Piutang Lain-lain	110.100.627

JUMLAH PENERIMAAN 3.000.268.524

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	622.701.582
Program Pendidikan	264.123.500
Program Masjid	201.963.375
Program Yatim	731.595.500
Program Kemanusiaan	178.878.358
Program Layanan Zakat	407.837.600

Program Layanan Zakat 2.407.099.915

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	385.119.661
Biaya Sosialisasi ZIS	9.105.329
Biaya Pengembangan SDM & SI	27.881.340
Biaya Investasi Aktiva Tetap	8.950.000
Biaya Sewa Gedung	1.843.800
Biaya Lain-lain	208.670.696

Jumlah Pengeluaran Lainnya 641.570.826

JUMLAH PENGELUARAN 3.048.670.741

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank (48.402.217)

SALDO AWAL KAS DAN BANK 4.330.466.949

SALDO AKHIR KAS DAN BANK 4.282.064.732



Ibarat Orang Buta Dituntun Orang Melek

“Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka...” (QS. Al An’am: 90)

Manusia adalah makhluk peniru. Begitu lahir, manusia meniru dari orang-orang sekitarnya. Manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak mengetahui apa-apa. Hal ini berbeda dengan hewan. Misalnya penyu laut. Begitu menetas dari telurnya, penyu langsung berjalan menuju laut dan kemudian berenang ke lautan luas. Hewan tak perlu meniru induknya atau hewan sejenis. Mereka mendapat insting dari Allah seketika setelah lahir.

Anak Adam membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari manusia sekitarnya. Sikap meniru pada manusia ini merupakan fitrah dari Allah Swt. Karena itu, Allah mengutus nabi dan rasul dari kalangan manusia. Agar manusia meniru manusia-manusia terbaik pilihan Allah.

Orang kafir tak memercayai nabi dan rasul. Mereka heran ketika bertemu rasul-rasul. Mengapa Tuhan mengutus manusia biasa -seperti mereka- sebagai nabi. Allah merekam perkataan mereka ini, “Mereka berkata, ‘Mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan malaikat kepadanya agar malaikat itu memberikan peringatan bersama dengan dia? Atau mengapa tidak diturunkan kepadanya harta kekayaan atau (mengapa tidak ada) kebun padanya sehingga ia dapat memakan dari hasilnya?’ Dan orang-orang zalim itu berkata, ‘Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir’” (QS. Al Furqan 7-8).

Manusia membutuhkan panutan dari kalangan manusia. Ada beberapa hikmah mengapa manusia berhajat adanya contoh hidup terbaik, di antaranya adalah:

Memulai Penerapan Ajaran

Allah menurunkan ajaran agar hidup manusia terarah. Ajaran itu bisa diamalkan oleh sesama manusia. Maka sang rasullah yang pertama kali mengamalkan ajaran itu. Agar manusia di sekitarnya bisa meniru.

“Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka...” (QS. Al An’am: 90). Jika para nabi berwujud malaikat, tentu manusia akan berkilah bahwa sang nabi adalah makhluk jenis lain.

Ada ajaran hidup terhadap diri sendiri, ajaran tentang bergaul seperti terhadap orang tua, lawan jenis, istri, anak, tetangga, masyarakat, terhadap pemimpin dan bahkan terhadap orang yang memusuhi. Semua ajaran akhlak pergaulan telah dicontohkan para rasul.

Paling Paham

Nabi dan rasul adalah orang-orang yang cerdas dan kemudian mendapat wahyu dari Allah. Mereka membawa bukti nyata dari Allah agar manusia percaya pada ajakannya. Teladan dari Nabi Ibrahim menjadi bekal untuk kita batapa beliau memiliki akal yang sehat tatkala mencari siapakah Tuhan yang esa. Lalu Allah menuntun beliau dengan wahyu.

Karena itu orang pertama yang diajak Nabi Ibrahim adalah ayahnya yang tidak paham tentang Tuhan. “Wahai Bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku. Niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus” (QS. Maryam 43).

Kita ini ibarat orang buta, sedangkan para rasul adalah orang yang mampu melihat atas dasar wahyu dari Allah. Maka sepantasnya orang buta bersedia dituntun orang melek.

foto : baihaqi

Meniru Kesungguhan dalam Beribadah

Aisyah pernah bercerita bahwa saat tidur di malam hari ia terbangun ketika mendengar nabi terjaga. Nabi saw. lantas berkata, “Wahai Aisyah, biarkan aku beribadah kepada Allah malam ini.” Aisyah berkata, “Aku ingin tetap berada di dekatmu.” Lalu Nabi saw. shalat sangat panjang dan menangis.

Selang beberapa waktu, Bilal pun datang dan kumandangkan azan tanda masuknya waktu sahur atau waktu untuk shalat tahajud. Bilal bertanya kepada Nabi saw, “Mengapa engkau menangis? Bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?” Nabi saw. menjawab, “Tidak bolehkan aku menjadi hamba yang bersyukur?”

Meneruskan Perjuangan

Kita wajib bersyukur bahwa Allah memberi hidayah Islam kepada kita. Allah telah memberi jalan bagi Rasulullah Muhammad saw dan orang-orang yang mengikuti perjuangan beliau. Mereka meneruskan ajaran ini kepada segenap penjuru dunia hingga sampai kepada kita sekarang.

Nah, sebagai wujud syukur, kita juga punya kewajiban meneruskan perjuangan menegakkan ajaran Nabi ini. Kita bisa amar makruf nahi munkar ke keluarga, tetangga, rekan kerja,

lingkungan sekitar, masyarakat dan bahkan warga dunia.

Seperti pesan Luqman, “Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang utama.” (QS. Luqman 17).

Paham Menyikapi Masalah Hidup

Manusia selalu dilingkupi masalah dan keluh kesah. “Sungguh, manusia diciptakan dalam sifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan, dia berkeluh kesah. Dan apabila mendapat kebaikan, ia menjadi kikir” (QS. Al Maarij 19-21). Karena itu, para nabi dan rasul memberi teladan bagaimana manusia menghadapi masalah-masalah hidupnya.

Ada masalah dengan saudara sedarah sebagaimana Nabi Yusuf. Ada masalah sakit berkepanjangan seperti Nabi Ayub. Ada masalah dengan ayah yang berbuat syirik seperti Nabi Ibrahim. Ada yang diuji dengan harta dan kekuasaan yang besar seperti Nabi Sulaiman. Ada masalah godaan lawan jenis, dengan majikan, di penjara tanpa kesalahan, hingga masalah ekonomi negara sebagaimana Nabi Yusuf. Semua telah ada teladan dari mereka. (Oki, dari berbagai sumber).

Kaitan Sariawan dengan Datang Bulan

foto : habibi

Pertanyaan:

Assalamualaikum wr wb.

Pak Dokter, mengapa setiap menjelang datang bulan, saya selalu sariawan cukup parah? Apakah ada kaitannya?

Nn – Surabaya

Jawaban:

Walaikumussalam wr wb

Pada sebagian wanita, pada saat datang bulan atau menstruasi, mudah muncul sariawan. Ini diperkirakan disebabkan adanya perubahan hormonal yang membuat bagian mulut lebih mudah iritasi dan akhirnya membentuk sariawan. Pada yang sehat sempurna, perubahan hormon saat menstruasi tersebut, tidak sampai membuat bagian mulut mudah untuk iritasi.

Selain faktor hormonal, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap mudahnya sariawan muncul yang mungkin ikut berperan pada sebagian orang yang mudah sariawan saat menstruasi.

1. Adanya kerentanan untuk mengalami stres psikologis, karena stres psikologis akan menurunkan daya tahan tubuh, sehingga mudah sariawan.
2. Adanya penyakit kronis yang menyebabkan daya tahan tubuh kurang optimal, seperti penyakit autoimun.

3. Adanya gangguan hormonal.
4. Kekurangan vitamin.
5. Alergi.
6. Pakai behel atau gigi tiruan.

Semua itu bisa merupakan satu faktor atau lebih dari satu faktor. Jika terjadi sariawan, disarankan minum vitamin (B kompleks, vitamin C yg bersalut karena yang mudah sariawan biasanya juga mudah iritasi lambung, asam folat), gizi yang cukup, menghindari makanan yang terasa jelas mempermudah munculnya sariawan (misal makanan dan minuman yang menyengat atau membuat mudah iritasi), hindari stres, bisa pakai obat kumur *chlorhexidine*.

Sariawan yang ringan, bersifat '*self limiting*' atau bisa sembuh sendiri. Bila anjuran tadi tidak mampu mengatasi, segera berobat ke dokter. Demikian semoga bermanfaat.

Pengasuh Rubrik :
dr. Khairina, SpKJ &
Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Mata Ikan



foto : baihaqi

Pertanyaan:

Assalamualaikum wr wb

Pak Dokter, saya sudah tiga minggu ini sakit mata ikan. Apa obatnya? Gejala yang saya alami terdapat seperti ada bentolan, tapi keras banget. Untuk jalan terasa menusuk sakit.

Jawaban:

Waalaikumussalam wr wb,

Beda dengan kapalan. Sudah tiga minggu, awalnya tidak keras, empuk, karena di dalamnya kan air. Biasanya dilakukan pemeriksaan seperti rontgen atau lainnya, untuk dilihat ada apa di situ. Istilah mata ikan itu, istilah yang abu-abu, gak semua memahami mata ikan terhadap hal yang sama. Jadi, diperiksakan saja ke dokter kulit, supaya diperiksa agar ditata laksana dengan yang sesuai.

Pengasuh Rubrik :

Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Tidak Mencintai Suami

Percayalah kepada Allah yang telah memperpadukan Anda dengan pasangan Anda. Jadikan rumah tangga untuk menggapai ridha Allah. Jadikan suasana rumah tangga bagaikan surga.

Pertanyaan:

Assalamuakum Wr Wb

Saya sudah menikah selama tujuh bulan. Dari awal menikah sampai sekarang saya tidak bisa mencintai suami saya. Di awal sebelum menikah dulu saya sudah kurang tenang melihat wajah suami di medosnya.

Suami adalah junior dari kakak saya. Kakak yang merekomendasikan memberikan masukan-masukan. Akhirnya saya bisa menerima. Kakak saya sebenarnya tidak terlalu dekat dengan suami. Tapi mempunyai rasa kasihan kepadanya.

Setelah menikah, saya malah semakin tidak tenang. Sekarang saya tidak nyaman dan tidak sreg setiap kali melihat fotonya, medsosnya. Saya bahkan malu dan kehilangan kepercayaan diri bertemu dengan teman-teman.

Apa yang harus saya lakukan?

Jawaban:

Walaikumsalam Wr Wb

Bukankah Islam mengajarkan orang yang akan menikah untuk beristikharah terlebih

dahulu. Karena pernikahan itu tergolong kegaiban yang manusia sulit memperediksikan kejadian hari esok. Itulah sebabnya Islam mengajarkan boleh jadi apa yang Anda anggap tidak menyenangkan, justru itulah yang membawa kebaikan di kemudian hari.

Kini Anda sudah menentukan pilihan. Untuk menggapai kebahagiaan tentu membutuhkan waktu cukup panjang. Terimalah apa adanya. Di balik keburukannya, kemiskinannya, keterbelakangannya atau apa saja yang Anda anggap menjadikan Anda kehilangan kepercayaan diri, bisa jadi justru itu yang berdampak kemaslahatan bagi Anda.

Percayalah kepada Allah yang telah memperpadukan Anda dengan pasangan Anda. Jadikan rumah tangga untuk menggapai ridha Allah. Jadikan suasana rumah tangga bagaikan surga. Biarkanlah teman-teman Anda menilai dhahirnya. Semoga Allah menjaga dan melindungi kalian berdua. Kami tunggu kabar kalian setelah sepuluh tahun mendatang. Terima kasih.



foto : baihaqi

Menikah Lagi, Anak Tak Boleh Bertemu

Pertanyaan:

Assalamuakum Wr Wb

Saya punya dua anak. Saya sudah pisah dari suami pertama empat tahun yang lalu, tapi baru saya urus surat cerai ketika saya dekat dengan laki-laki lain, kurang lebih satu tahun kemarin. Saya menikah Juni kemarin.

Mantan suami saya tidak mengizinkan anak-anak saya bermain ke rumah dan bertemu suami saya.

Apa yang harus saya lakukan? Ini sudah berjalan sejak saya menikah lagi. Apa salah saya menikah lagi? Sedangkan usia anak-anak saya masih 9 dan 6 tahun. Mantan suami selalu menyalahkan saya. Dia bilang saya tega nikah lagi, anak-anak masih kecil.

Jawaban:

Walaikumsalam Wr Wb

Jika wanita yang diceraikan telah habis masa *iddah*-nya, maka tidak ada halangan untuk menikah dengan lelaki lain. Problem anak berusia berapa pun bukan kendala. Masalah anak tentu pak Hakim lebih arif diikutkan kepada siapa, bapak atau ibunya. Namun walaupun demikian tidak layak memutuskan silaturahmi antara anak dan orang tuanya, apalagi terhadap ibunya. Maka diperlukan pendekatan yang manusiawi agar ibu dapat berkomunikasi dengan anak.

Hal yang aneh, anak dalam usia segitu semestinya lebih memilih asuhan ibu. Maka ibu seharusnya mawas diri, apa yang menjadi akar masalahnya. Tak elok seseorang hanya menuntut hak namun lupa kewajibannya. Semoga dalam kesempatan lain ibu dapat dipertemukan dengan anak-anak. ***



foto: mahsun

■ Psikolog Yirawati menyampaikan materi di depan para koordinator donatur

Talkshow untuk Koordinator Donatur 'Ketika Anakku Lelah'

YDSF mengadakan *talkshow* Inspirasi Donatur Al Falah (Talk Idol) bersama Yirawati Sumedi, S.Psi. Psikolog, C.NNLP. Perbincangan bertajuk 'Ketika Anakku Lelah' ini dilaksanakan di Hall 2 STIESIA, Jl. Menur Pumpungan No.30, Surabaya, Ahad (29/09).

Hadir Shakib Abdulllah, selaku Sekretaris Pengurus YDSF. Dalam sambutannya, ia menyampaikan pentingnya peran keluarga muslim bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. "Kita harus berusaha menguatkan keluarga dan mengamankan keluarga. Supaya keluarga makin kuat aqidahnya, baik ibadahnya, dan mulia akhlaknya," harapnya. Syakib juga menyampaikan terima kasih kepada para

koordinator donatur yang telah memberikan dukungan kepada YDSF Surabaya.

Acara ini merupakan hasil kolaborasi YDSF dengan Forum Komunitas Koordinatur Donatur (FK2D). "Kali ini kami mengundang 500 koordinator donatur, karena ini kegiatan pertama. Kami akan mengundang lebih banyak koordinator. Kami memiliki sekitar 2.000 koordinator donatur," ucap Zhen Muhammad, pengurus FK2D. Peserta yang hadir merupakan koordinator donatur yang berasal dari Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto.

M Rifatul, Manager Layanan Donatur YDSF, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi YDSF Surabaya kepada para koordinator donatur. "Para koordinator donatur



foto: mahsun

■ Sekretaris pengurus YDSF Shakib Abdullah (kiri) dan Direktur Pelaksana YDSF Jauhari Sani (dua dari kiri) bersama para koordinator donatur

ini dengan suka rela, tanpa digaji, mereka mau membantu YDSF untuk menghimpun dana,” katanya.

Pada kesempatan itu YDSF memberikan penghargaan kepada koordinator donatur dengan masa bakti terlama, serta koordinator donatur dengan perolehan donasi terbanyak setiap bulannya.

Pemilihan tema ‘Ketika Anakku Lelah’ dianggap sesuai oleh pemateri, Yirawati Sumedi, S Psi. Psikolog. “Permasalahan yang terjadi pada anak-anak di zaman ini adalah banyaknya fenomena BLAST (*Bored, Lonely, Angry, Stress, Tired*). Hal ini terjadi pada hampir sebagian besar anak Indonesia,” tutur Ira, sapaan akrabnya.

Ira mengajak para orangtua untuk lebih memerhatikan anaknya. Selama ini, pola pengasuhan di masyarakat kita lebih dibebankan kepada ibu. “Orangtua harus menyadari, tugas pengasuhan bukan hanya pada ibu, tetapi juga terletak pada ayah, bahkan seluruh komponen keluarga,” ujar psikolog di beberapa sekolah ini.

Mendidik anak merupakan hal yang kompleks. Harus ada sinergi dari keluarga, lingkungan, dan sekolah untuk menciptakan generasi yang optimal. “Semua pihak yang bersinergi akan menghasilkan pengasuhan yang berbasis fitrah. Dengan fitrahnya ini, kita mendidik anak-anak, dengan tidak mengabaikan hak-haknya. Sehingga bisa menjadi manusia-manusia yang bertaqwa dan mandiri,” tuturnya. **(Habibi)**



foto: mahsun



Oleh:
Zainal Arifin Emka

Tidak Anakku!

Putri hanya berdua di rumah bersama Ibu.

"Mam, Putri mendapat kiriman bagus dari teman," katanya seraya beringsut mendekati Ibu.

"Kiriman cerita lagi ya. Mbok ya sekali-sekali kiriman kue."

"Kiriman kue itu tanggung jawabku, Mam."

"Bacalah!"

"Dialog ini terjadi ketika seorang ibu mengantar putri kecilnya untuk tidur. Sebelum ibunya beranjak pergi, gadis kecil itu berkata: 'Mam, kata temanku, ibunya rela tidak tidur semalaman untuk menjaga agar putrinya bisa tidur nyenyak tanpa diganggu nyamuk. Apakah Mama mau melakukan hal yang sama untukku?'"

"Apa jawab mamanya?!"

"Setelah berpikir sejenak, mamanya menjawab: 'Tidak anakku. Tapi Mama akan memastikan tak akan ada seekor nyamuk pun di rumah ini sehingga semua orang bisa tidur nyenyak tanpa diganggu nyamuk.'"

"Ibu yang bijak!" cetus Ibu.

"Belum selesai, Mam. Bocah itu bertanya lagi. 'Mam, aku pernah baca, seorang ibu rela menahan lapar asal anaknya bisa makan kenyang. Apakah Mama mau melakukan hal yang sama?' Itu pertanyaan kedua."

"Mamanya menjawab apa?!?"

"Mamanya menjawab bahwa beliau tidak akan melakukan itu. Namun berjanji akan memastikan semua penghuni rumah bisa makan kenyang. 'Agar kamu bisa menelan makanan dengan nyaman tanpa perasaan tidak enak karena melihat ibumu kelaparan!' Begitu jawabnya."

"Ibu yang cerdas!"

"Komentar Mama kok pendek-pendek?!?" tanya Putri.

"Ibu tidak punya pilihan kata lain untuk memuji jawaban atas pertanyaan sulit itu."

"Apanya yang sulit, Mam?" desak Putri.

"Kalau hanya ingin menyenangkan hati putrinya, dua pertanyaan itu pasti akan dijawab bahwa ibunya sanggup melakukannya. Namun ibu yang bijak itu tidak mau membuat putrinya melakukan kesalahan dengan membiarkan ibunya menderita hanya demi kesenangan putrinya. Di situ poin pentingnya, anakku!"

Putri yang tidak menyangka ibunya akan menjawab dengan begitu serius, terdiam. Tiba-tiba ada perasaan kikuk. Ibu yang membaca gelagat itu, segera mencairkan suasana. "Sudah selesai atau masih ada lanjutannya. Bocah itu *ndak* tanya-tanya lagi?!?"

Sambil menunduk membaca gawai di tangannya, Putri berkata: "Ternyata masih ada satu pertanyaan lagi, Mam."

"Apa pertanyaannya?"

"Mama, bolehkah aku mengandalkan Mama sebagai tempatku bersandar untuk selamanya?!"

Ibu agak lama terdiam, seolah sedang menempatkan dirinya sebagai ibu yang disodori pertanyaan berat putri yang dicintainya. Pertanyaan Putri sedikit mengagetkannya.

"Putri lanjutkan ya, Mam?!"

"Jangan! Biar Ibu menduga apa jawaban ibu yang bijak dan cerdas itu."

"Apa kira-kira, Mam," desak Putri tak sabar.

"Ibu itu akan memberikan jawaban sama berbobotnya dengan dua pertanyaan sebelumnya. Begini: 'Tidak anakku! Mama tidak akan membiarkan kamu terus bersandar di pundak dan bahu Mami. Tapi percayalah, Mami akan berusaha melatihmu untuk bisa berdiri tegak di atas kakimu sendiri sehingga engkau tidak akan terjatuh.'"

"Benar Mam. Mami kok tahu sih?!"

"Ya. Ibu yang bijaksana tidak akan membiarkan putra-putriya terus bergantung pada pertolongan dan menjadi beban orang lain. Cepat atau lambat, toh orangtua akan meninggalkan putra-putrinya."

Jember, Bondowoso, Situbondo



Jember (03/09) - Tim Unit Aksi Cepat YDSF Jember mendistribusikan air bersih di Kec. Arjasa, Ds. Kemuning Lor. Air bersih sebanyak satu tangki dibagikan di tujuh titik yang menjadi target distribusi tim kemanusiaan. Total penerima manfaat sebanyak 45 KK. Beberapa lokasi selain sasaran yang sudah ditentukan juga meminta bantuan pasokan air bersih.



Jember (02/09) - YDSF Jember menandatangani Letter of Intent (LOI) dan perjanjian kerja sama dengan Yayasan Universitas Abdurachman Saleh (UNARS) Situbondo, sebagai mitra YDSF. Tahun ini, bantuan senilai Rp67.000.000 direalisasikan untuk membantu biaya perkuliahan mahasiswa miskin dan fakir dari keluarga tanpa sarjana. Komitmen ini insya Allah akan berkelanjutan hingga empat generasi.



Jember - YDSF Jember memberikan bantuan material masjid senilai Rp6.000.000,. Bantuan diberikan untuk membantu pembangunan Masjid Ponpes Nurul Quran. Selama ini, karena keterbatasan dana, Kyai Zuhud dari ponpes tersebut membuat sendiri batako yang digunakan untuk keperluan pembangunan masjid.

Sidoarjo



Sidoarjo (20/09) - YDSF Sidoarjo memberikan bantuan untuk pembangunan fisik masjid dan musholla. Total bantuan senilai Rp32.000.000 diberikan langsung kepada perwakilan dari masing-masing pengurus masjid dan musholla di kantor YDSF Sidoarjo. Insya Allah bantuan tersebut dapat mempercepat penyelesaian pembangunan masjid dan musholla.



Sidoarjo (20/09) - YDSF Sidoarjo memberikan bantuan beasiswa yatim non panti (YNP). Bantuan senilai Rp7.400.000 diberikan kepada 10 anak. Semoga bantuan ini bisa bermanfaat untuk anak-anak yatim dalam meraih cita-citanya. Insya Allah semakin banyak donatur yang menitipkan amanah untuk anak yatim.

Surabaya



Surabaya (27/09) - YDSF memberikan bantuan modal usaha untuk Komunitas Usaha Mandiri (KUM) senilai Rp49.500.000. Modal ini diberikan kepada 33 orang mustahik. Mereka berasal dari lima komunitas usaha binaan YDSF. Realisasi ini merupakan yang ke-8 pada 2019 ini.



Surabaya (03/20) - YDSF Surabaya berikan beasiswa yatim prestasi senilai Rp20.000.000, kepada 20 siswa-siswi berprestasi. Beasiswa ini merupakan apresiasi YDSF kepada siswa-siswi berhasil mendapat juara, baik di bidang akademik maupun dibidang lainnya.

Banyuwangi



Banyuwangi (22/09) - YDSF mengadakan kegiatan 'Muharam Bersama Yatim dan Penyaluran Beasiswa yatim nonpanti'. Berbagi keceriaan bersama anak yatim dengan memberikan 100 beasiswa yatim non panti, senilai Rp35.000.000, dan 100 paket alat tulis. Muharam bersama Yatim ini dilaksanakan di Masjid Mohammad Cheng ho Banyuwangi



Banyuwangi (22/09) - YDSF berikan bantuan kepada empat mushola dan satu masjid di Banyuwangi. Masjid Nurul Iman, mushola Nurul Iman, Ponpes Hasanatummunawaroh, mushola Ponpes Hidayatunnajah, dan TPQ Al Falah. Bantuan senilai Rp31.000.000,- digunakan untuk pembelian material pembangunan masjid dan mushola.

Tabung Qurban
**Persiapkan
 Qurban Anda**
 dari sekarang
Keuntungan Tabung Qurban

- ➊ Mudah, dapat menabung kapanpun saat anda siap
- ➋ Pantau tabungan anda dengan akses 24 jam melalui smartphone
- ➌ Amanah, karena tabungan dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Nasional

- ➍ Mendapatkan SMS Gateway setiap kali anda setor tabungan
- ➎ Sekor tabungan bisa ke kantor, melalui petugas, dan transfer
- ➏ Support CS yang memudahkan anda konfirmasi tabungan dan transfer

klik www.tabungqurban.com

dibuat dan dikelola oleh
YDSF
 Yayasan Dharma Sosial
 Widyadarmasumber untuk Indonesia



Jakarta & Bandung



Jakarta (19/09) - YDSF berikan Bantuan kesehatan senilai Rp300.000 kepada Piki Sobri. Bantuan diberikan untuk pembelian susu dan popok bayi untuk anaknya yang sakit. Bantuan diberikan langsung di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta.



Bekasi (23/09) - YDSF memberikan bantuan biaya pendidikan senilai Rp1.000.000 kepada Lina Syahara, siswi SMKN 1 Tambun Selatan. Bantuan diberikan untuk melunasi tunggakan SPP. Bantuan diberikan di SMKN 1 Tambun Selatan. Pada hari yang sama, juga direalisasikan bantuan kesehatan senilai Rp300.000 untuk Hamidah, yang tinggal di Tangerang.



Bogor (24/09) - YDSF memberikan bantuan berupa 10 karung semen untuk Masjid Jami Al Barokah, Bogor. Selain itu, bantuan kemanusiaan senilai Rp700.000 kepada R. Nining Nurhayati. Bantuan diberikan untuk melunasi tunggakan kontrakan. Bantuan diberikan langsung di kontrakannya di daerah Depok.



Bandung (30/09) - YDSF mendapatkan amanah untuk menyalurkan donasi untuk korban kabut asap Kalimantan dari SD Al Irhaam Global Islamic School. Donasi senilai Rp4.000.000 itu merupakan hasil penggalangan dana dilaksanakan oleh pihak sekolah kepada siswa, guru, staf sekolah.

Lumajang



Lumajang (24/09) - YDSF memberikan bantuan air bersih dengan total bantuan senilai Rp30.000.000,-. Bantuan ini berupa pendistribusian air bersih ke beberapa wilayah kekeringan, serta bantuan pipanisasi untuk menunjang distribusi air ke rumah warga. Bantuan air bersih ini merupakan respon YDSF Lumajang terhadap kemarau panjang yang melanda sebagian wilayah Lumajang.



Lumajang (09/10) - YDSF memberikan beasiswa yatim nonpanti senilai Rp15.580.000 yang diperuntukan kepada 27 anak yatim dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA di Kabupaten Lumajang.



Lumajang (07/10) - YDSF memberikan bantuan senilai Rp68.000.000 kepada sembilan lembaga penerima, yaitu sekolah atau tempat ibadah di Kabupaten Lumajang. Bantuan ini berupa bantuan sarana fisik pendidikan dan bantuan fisik untuk masjid atau musholla.

Untuk meningkatkan pelayanan dan kemanfaatan untuk umat, YDSF membuka kantor perwakilan untuk wilayah Madiun dan sekitarnya. Bagi para sahabat donatur maupun calon donatur dan mustahik bisa silaturahmi langsung ke Ds. Sidomulyo RT: 20 RW:5 Kec. Sawahan. Kab. Madiun.



“Insya Allah, kami siap menjalankan amanah untuk berbagi manfaat dengan saudara-saudara di Madiun dan sekitarnya,” ujar Dibyo H.S., Perwakilan YDSF Wilayah Madiun.



Gresik



YDSF memberikan bantuan senilai Rp1.000.000,- kepada Zainul Abidin, korban ledakan gas LPG di Jl. Kh. Faqih Usman Gresik. Ia mengalami luka bakar 80% di wajah, lengan, dan paha. Saat ini ia RS Ibnu Sina.



Gresik (16/09) - LAZIS PJB Gresik kembali mempercayakan dana zakatnya pada YDSF Gresik. Simbolisasi penyerahan bantuan Kerjasama Penyaluran Dana Zakat dari Lazis PJB kepada YDSF untuk semester I Tahun 2019/2020, total senilai Rp244.912.500,-



Gresik (17/09) - YDSF bersinergi dengan Kementerian Agama Kab. Gresik menyalurkan bantuan beasiswa untuk YATIM nonpanti senilai Rp.40.000.000,- dibagikan kepada 100 anak yatim dari beberapa sekolah di Gresik. Masing-masing anak yatim memperoleh beasiswa Rp400.000,-.



Gresik (23/09) - YDSF memberikan zakat untuk mustahik (ZUM) kepada 100 orang mustahik. Total bantuan zakat yang disalurkan senilai Rp50.000.000, dan masing - masing orang mendapat Rp500.000.

Yogyakarta



Yogyakarta (09/10) - YDSF memberikan bantuan dana senilai Rp10.000.000,- kepada Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) wilayah Sleman. Pemberian bantuan kali ini digunakan untuk pembangunan gedung dakwah dan sekretariat PERTUNI wilayah Sleman.

KESEHATAN

Anda memiliki keluhan seperti di bawah ini? 1. Insomnia, Keluhan seputar missV, anak mudah sakit, ingin memiliki anak yg membanggakan orang tua karena kecerdasannya atau keluhan seputar keperkasaan pria? Ini solusi untuk anda tinggal klik <http://bit.ly/33Z7tpi> atau hubungi 082141541476 2. Diabetes, stroke, jantung, kanker, maag, alergi pada kulit, jerawat, susah BAB, kolesterol, sinusitis, vertigo, parkinson, stress, ASI kurang lancar, Luka susah sembuh, ingin menurunkan/menaikkan berat badan, bumil yang kurang vitamin ? Ini solusinya tinggal klik klikwa.com/ alifah-herbal

RUMAH & TANAH

Dijual - rumah 2 lantai 70m2/140m2 ,JL Kertajaya VII F No. 48 Surabaya. HUB : 081703825544/085648571384

PENDIDIKAN

TK"Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.

DAY CARE/FULL DAY TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) ANANDA, Menerima Usia 3 Bulan – 6 Tahun, Pembelajaran Pukul. 07.00 –16.30, dengan pembiasaan Akhlakul Karimah dan Stimulasi Perkembangan Sesuai Usia. Alamat : Jl. Taman Ketintang Baru I/8 Surabaya Telp. 085251028974

BUKU

Buku Ice Breaker Penyemangat Belajar,Karya Trainer Kusumo Telah Cetak Ulang hingga Lebih Dari 70 Kali sejak Tahun 2009 (BEST SELLER), Total Sampai Hari ini Sudah 70.000 Buku Ice Breaker Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara, Berminat untuk Mendapatkan Bukunya sebagai Panduan utk Menjadi Kelas Yang Menyenangkan? Bisa Pesan melalui Nomor HP.085230129264, WA 081333646219, Harga Buku Rp.50.000 Ingin Mengundang Langsung Penulis Bukunya untuk Memberikan Pelatihan Ice Breaker ? Hubungi Nomor HP.085230129264, WA.081333646219 Contoh Cover Buku Ice Breaker bisa lihat di DP saya, Kusumo,Trainer Penulis

MAKANAN

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll. Fisqy Frozenfood N Snack- Jual aneka snack serba 10rb, aneka snack repack (chitato, jetZ, Lays, dll.), aneka frozen food (belfoods, sosis, nugget, scallop, dll.), open reseller harga khusus. Lok. Jati selatan Rt/Rw : 003/01, blkg kantor pos jati, Sda. WA : 08574818685. Go food partner :fisqy frozenfood n snack

JASA

Promo Mobil Honda, bisa cash/DP angsuran secara ringan. Hub. 08121886090/08563164000(WA) Haris- Sales Consultan Honda Surabaya Center

77 Harmonika-mengerjakan : service pintu, pasang baru, pagar, canopy, konstruksi, dll. Harga murah bergaransi. Hub. 081217822569, WA : 081358567564/085854558005(Agus Riyanto)

Jasa gambar autocad 2d,3d,isometric drawing,piping,sket lapangan,denah, bentangan,redrawing dll. IG : metaldesign1927, WA : 082230581007 CARI KERJA- Pria Muallaf 38th suku AMBON, SMA, SIM B1, KTP Jember domisili Surabaya. Butuh Kerja SOPIR wilayah Surabaya, Hub. 085852081988 (Bu Lilik)

ABSOLUTE WEDDING ORGANIZER - Menyediakan paket pernikahan start 15 jt (kompliit) free undangan/ souvenir/free Poto preweddd/free prasmanan. Cek ig @absolute_weddingorganizer Hub: 083830433398 /+628122520142

MINUMAN

Jual susu bubuk kambing etawa, rasa coklat dan ori. 1 box isi 10 sc, WA : 083857523980(Dian mentari)

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF, menyertakan kuitansi terakhir.

Koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com



SCAN UNTUK DONASI

mudahnya berbagi kebaikan, hanya dalam satu genggaman.

berbagi kebaikan di mana saja dan kapan saja



www.ydsf.org

DONASI VIA



GO PAY



OVO

Form Donatur Baru



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L ☐ P ☐

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : ☐ Zakat ☐ Bantuan Kemanusiaan ☐ Pena Bangsa
☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Yatim ☐ Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



1191



Nama : Aisyah Kamila Ramadhani
TTL : Surabaya, 06 Mei 2019
Ortu : Anang Kurniawan & Dwi Yuli Setyorini
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholihah & selalu menebar kan manfaat dimanapun berada.

1192



Nama : Arno Muhammad Alhazen (228206)
TTL : Surabaya, 13 November 2018
Ortu : Arief W & Dhita F
Alamat : Surabaya
Harapan : Semoga kelak menjadi anak yang sholeh, ahli ibadah, cerdas, baik hati dan berbakti pada orang tua. Aamiin.

1193



1194



Nama : Nadira Ayudia Putri Al Baqhin
TTL : Surabaya, 13 September 2018

Nama : Shanaz Putri Al baqhin
TTL : Surabaya, 16 November 2013

Ortu : Wurianto Andre Atmuko & Dini Aditya Safitri
Alamat : Surabaya
Harapan : Semoga menjadi anak sholehah, pintar, dan bisa membanggakan orang tua.

Takziyah

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Nama : R. Soenarno
 Ayah dari sdri. Evi Sawitri (274070-0005)
Usia : 87 th
Alamat : Sutorejo Timur, Surabaya

Nama : Heru Prasetyo (272234)
Wafat : 24 September 2019
Alamat : Banyu Urip Wetan, Surabaya

Nama : Agustini Erna Marwantari (342845)
Wafat : 17 Agustus 2019
Alamat : Pondok Wage Indah

Nama : Widodo Harsoyo (0217217)
Alamat : Gadukan, Surabaya

Nama : Leoni Preatita Yosa Putri (525669)
Wafat : 30 September 2019
Usia : 25 th
Alamat : Citra Diamond Regency, Prambon, Sidoarjo

Nama : Ibu Supatmi
 Ibunda dari Mbak Tarie
 Koord. PT DBM Jl. Margorejo Surabaya
Usia : 77 th
Wafat : 11 September 2019

Nama : Siti Rahayu Murtiningsih (093253)
Alamat : Menur, Surabaya
Wafat : Jakarta, 10 Juli 2019
 Dimakamkan di Jakarta, 11 Juli 2019

اللهم اغفر لهم وارحمهم واخفهم وجعل الجنة مسواقرهم

Homesantren Kebaikan adalah lembaga penyelenggara pendidikan Homeschooling di Surabaya, dengan 3 materi utama yakni akademis (materi UNAS), keterampilan Desain dan Videografi (plus magang), dan pengembangan karakter dan spiritual (melalui pesantren Qurani).

Kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan sendirian (hanya satu siswa), melainkan secara komunitas (bersama) di rumah bina Homesantren Kebaikan.

**Dari
Duafa
Jadi
Juara**

Homesantren Kebaikan berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan bimbingan para guru yang muda, profesional, berdedikasi tinggi, dan siap menjadi sahabat belajar yang asyik bagi siswa. Insyallah, prestasi akan lebih mudah tercapai.

Program Unggulan

Pesantren Qurani

Pesantren Film

Outbound Training

Out of The Books

Magang

Manajemen Proyek



*Menjuarai kompetisi Konten Positif
Siberkreasi Netizen Fair 2018
Kementerian Kominfo RI*



*Menjuarai Lomba Video Kreatif Women Hera 2018
Kementerian Pemberdayaan Perempuan*

Ayo bergabung
menjadi siswa
Homesantren Kebaikan

Beasiswa
penuh
bagi siswa
yatim dan
dhuafa

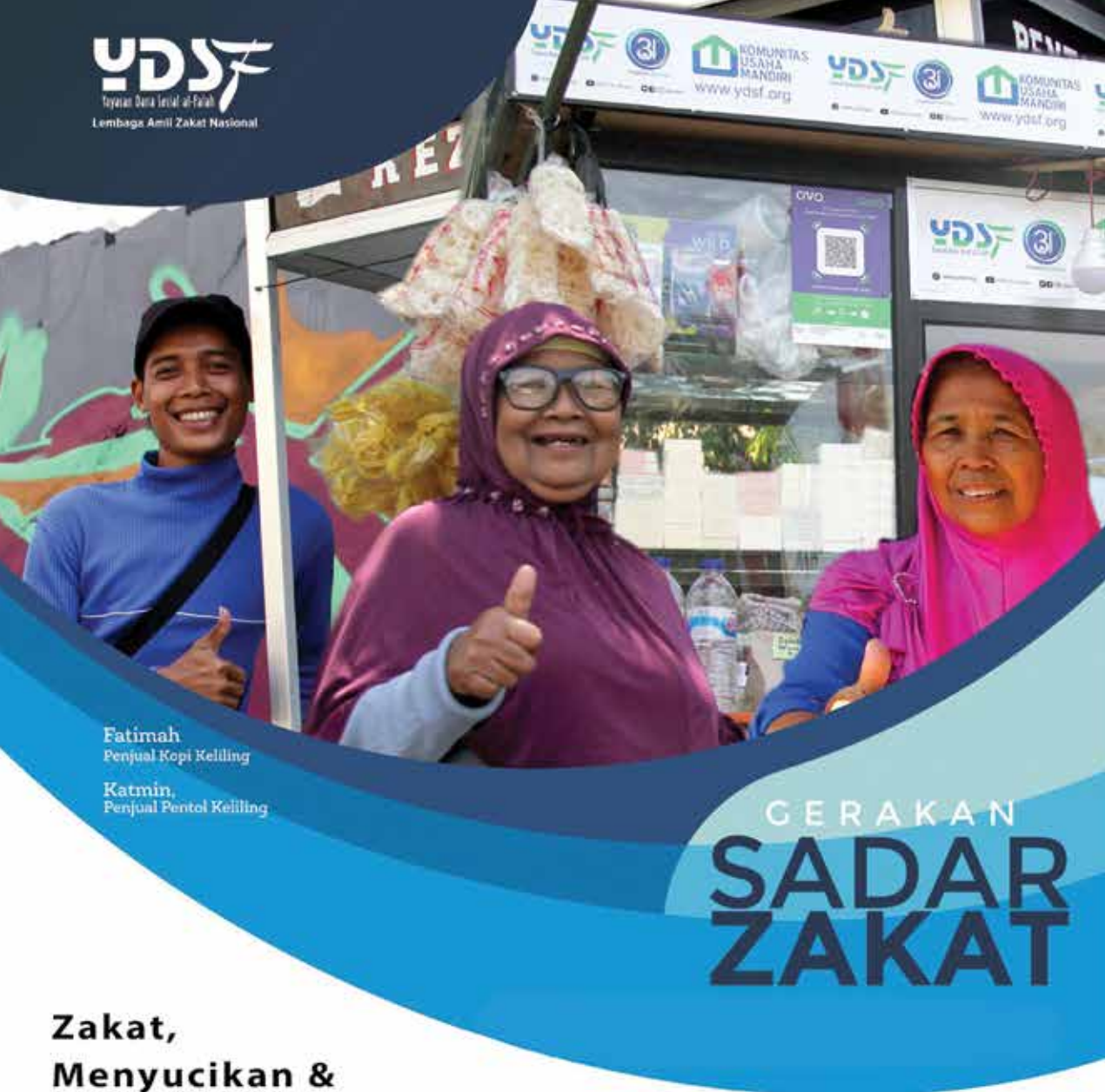
📍 Jl. Putroagung I no.17A, Surabaya

☎ 0821 4040 7072

✉ yayanururankebaikan@gmail.com

📱 Ururan Kebaikan

📷 Homesantren



Fatimah
Penjual Kopi Keliling

Katmin,
Penjual Pentol Keliling

GERAKAN SADAR ZAKAT

Zakat, Menyucikan & Memberdayakan

Periode Januari - Juni 2019, lebih dari **Rp 1,5 miliar**
dana zakat disalurkan kepada lebih dari **4.593 jiwa**

Untuk:

- Biaya hidup
- Bantuan pengobatan
- Layanan operasi hernia
- Bantuan modal usaha

**Mari Menjadi Bagian dari Gerakan Sadar Zakat
YDSF, Makin Terasa Manfaatnya**

Transfer Zakat

BNI Syari'ah **0999.9000.27** (kode Bank 427)

Muamalat **701.0054.884** (Kode Bank 147)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Transfer

081 615 445 556 – 081 333 093 725

Info 031-505 6650 - 54

@ydsfku

www.ydsf.org